

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN TANCEP II
NGAWEN KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Sarjana Pendidikan S.Pd



Disusun Oleh:

Fadila Nurul Mustaqimah

19422046

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN TANCEP II
NGAWEN KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan



Disusun Oleh:

Fadila Nurul Mustaqimah

19422046

Pembimbing :

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fadila Nurul Mustaqimah
NIM : 19422046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tancep
II Ngawen Kabupaten Gunung Kidul

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang mengacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Sleman, 19 Maret 2023

Yang Menyatakan



Fadila Nurul Mustaqimah



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Mei 2023
Judul Tugas Akhir : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tancep II Ngawen Kabupaten Gunung Kidul
Disusun oleh : FADILA NURUL MUSTAQIMAH
Nomor Mahasiswa : 19422046

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)
Penguji I : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)
Penguji II : M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)
Pembimbing : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 5 Juni 2023


Dr. Drs. Asmuni, MA


NOTA DINAS

Sleman, 4 April 2023

6 Ramadhan 1444 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di **Yogyakarta.**

Asslamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1588/Dek/60/DAA TI/FIAI/XII/2022, tanggal 03 Februari 2022 M atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Fadila Nurul Mustaqimah

Nomor Pokok/NIMKO : 19422046

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tancep II Ngawen Kabupaten Gunung Kidul

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing,



Moh. Mizan Habibi, S.Pd., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Fadila Nurul Mustaqimah

NIM : 19422046

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SDN Tancep II Ngawen Kabupaten Gunung Kidul

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Sleman, 4 April 2023

Dosen Pembimbing



Moh. Mizan Habibi, S.Pd., M.Pd.I

MOTTO

”Tahapan pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan, kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengamalkannya dan kemudian menyebarkannya.”

(Sufyan Bin Uyainah)¹

¹ Muhammad dan Munir Muhsyi, *Al-Tarbiyyah al-Islamiyyah ushuluha wa tathawuruh fi-al Bilad al-Arabiyyah* (Kairo: Alam Al-Kutub, 1425), hal. 77.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN TANCEP II NGAWEN KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Oleh :

Fadila Nurul Mustaqimah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandemi *covid-19* tahun 2019 yang membuat terjadinya *learning loss* pada sistem pendidikan di Indonesia. Dampak tersebut yang membuat terjadinya perubahan kurikulum. Penerapan kurikulum 2013 diubah menjadi kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian ini berada di SDN Tancep II Ngawen Kabupaten Gunung Kidul. Informan dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa kelas iv SDN Tancep II Ngawen. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Adapun hasil dari penelitian ini dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam ialah tahapan sosialisasi yang diadakan oleh tim ahli yang ditujukan kepada semua warga sekolah, tahapan perencanaan dengan pembuatan perangkat tahapan pelaksanaan dimulai dari asesmen diagnostik dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan tahapan penutup dengan asesmen sumatif. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah dukungan positif dari semua pihak agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara lancar. Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kreatifitas anak, adanya kesenjangan siswa dan proses asesmen belum berdiferensiasi.

Kata kunci : Implementasi, Kurikulum merdeka, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF KURIKULUM MERDEKA IN THE LEARNING OF ISLAM RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTERISTICS AT SDN TANCEP II NGAWEN, GUNUNG KIDUL DISTRICT

By :

Fadila Nurul Mustaqimah

This research is motivated by a pandemic covid-19 the year 2019 made it happen to learn loss in the education system in Indonesia. This impact led to changes in the curriculum. The implementation of the Kurikulum 2013 was changed to become an Kurikulum Merdeka. This study aims to determine the implementation of the Kurikulum Merdeka in learning Islamic Religious Education and character as well as the supporting factors and inhibiting factors.

This study uses a qualitative research method with a case study approach. The location of this research is at SDN Tancep II Ngawen, Gunung Kidul Regency. The informants of this study were school principals, Islamic religious education teachers, and fourth-grade students at SDN Tancep II Ngawen. Techniques in collecting data using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and data verification.

The results of this study in the implementation of the Kurikulum Merdeka in learning Islamic religious education are the planning stage making the implementation stage starting from the diagnostic assessment and project activities to strengthen the Pancasila student profile and the closing stage with a summative assessment. Supporting factors in the implementation of the Kurikulum Merdeka in Islamic Religious Education and Moral Education are positive support from all parties so that learning can be carried out smoothly. The inhibiting factors in the implementation of the Kurikulum Merdeka in learning Islamic Religious Education and Characteristics are limited facilities and infrastructure, lack of children's creativity, gaps in students, and an undifferentiated assessment process.

Keywords: *Implementation, Kurikulum Merdeka, Islamic Religious Education and Character*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِهِ الْمُصْطَفَى،
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنِ اهْتَدَى، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunia serta nikmat-Nya kepada kita semua sehingga kita semua masih mampu mengambil kesempatan untuk terus mempelajari segala bentuk kebesaran-Nya. Sholawat serta salam Allah semoga tetap tercurah kepangkuan junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, sebab berkat beliaulah kita dapat keluar dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan peradapan ilmu pengetahuan.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, penelitian skripsi peneliti mulai dengan tujuan tidak lain hanya karena mengharap ridha Allah. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya. Syukur alhamdulillah atas segala rahmat Allah yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menulis skripsi ini hingga selesai. skripsi ini peneliti ajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mengalami kesulitan dan jauh dari kesempurnaan. Peneliti membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, berbagai bimbingan, petunjuk serta dorongan motivasi dan inspirasi. Untuk itu, secara pribadi peneliti ucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia.
3. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam.
4. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku sekretaris Program Pendidikan Agama Islam.
5. Moh. Mizan Habibi S.Pd.I., M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
6. Almarhum bapak Fajar Raharja dan Ibu Siti Lestari yang selalu memberikan kepercayaan kepada saya untuk terus berproses dan selalu berdoa untuk kemudahan dan kesuksesan saya kedepannya.
7. Adik Faturohman Sidhik yang selalu menjadi penyemangat saya untuk menjadi sosok kakak yang baik.
8. Sahabat saya (Rochim, Erina, April, Bayu, Haris, Ilham, Hilmi) yang selalu ada dikala senang maupun duka dalam masa perkuliahan ini.
9. Kakak-kakak tingkat saya alumni Kampus Mengajar Batch 2 (Lutfi, Ayu, Luluk, Khofifah dan Dila) yang selalu saya repotkan dalam mengerjakan skripsi.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan pendidikan agama islam angkatan 2019 yang senantiasa mendukung dalam proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.

Demikian pengantar yang peneliti berikan kepada pembaca skripsi, besar harapan peneliti agar bisa diberi kritik dan saran terhadap tulisan ini. Karya ini tidak sempurna. Mohon maaf apabila terdapat tulisan yang kurang berkenan. Semoga Allah SWT memberikan berkah kepada kita semua. Aamiin. Terima kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Sleman, 19 Maret 2023

Yang Menyatakan

A handwritten signature in purple ink, appearing to be 'Fadila Nurul Mustaqimah'.

Fadila Nurul Mustaqimah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	III
LEMBAR PENGESAHAN.....	IV
NOTA DINAS	V
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	VI
MOTTO.....	VII
ABSTRAK	VIII
ABSTRACT	IX
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI	XIII
DAFTAR TABEL	XV
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN	5
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	6
D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	7
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. KAJIAN PUSTAKA.....	10
B. LANDASAN TEORI	17
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34
A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN	34
B. TEMPAT ATAU LOKASI PENELITIAN	35
C. INFORMAN PENELITIAN	35
D. TEKNIK PENENTUAN INFORMAN	35
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	36
F. KEABSAHAN DATA	39
G. TEKNIK ANALISIS DATA.....	40
BAB IV	42

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. PROFIL SDN TANCEP II NGAWEN.....	42
B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
BAB V.....	67
PENUTUP	67
A. KESIMPULAN	67
B. SARAN.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	1

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	31
--------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 WHO (*World Health Organization*) mengumumkan kepada seluruh dunia bahwa telah ditemukan sebuah virus.² Awalnya virus tersebut menginfeksi beberapa orang di negara Cina dan belum diketahui penyebabnya. Hal tersebut membuat berbagai negara menjadi waspada terhadap penyebaran virus *covid-19*. Perkembangan *covid-19* semakin lama mulai menyebar diseluruh dunia tanpa terkecuali negara Indonesia. Munculnya wabah pandemi *covid-19* berdampak terhadap berbagai sektor perekonomian, sektor kesehatan, sektor pariwisata, sektor manufaktur dan seterusnya. Akibat dari pandemi *covid-19* yang membuat berbagai bidang menjadi berantakan. Tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan yang terkena dampak pandemi *covid-19*.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2022 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat *covid-19* bahwa pembelajaran dilakukan di rumah tidak dilakukan secara tatap muka.³ Upaya ini dilakukan sebagai usaha pencegahan dari penularan virus *covid-19*.⁴ Durasi waktu

² Dewi Fatimah, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar", *Skripsi*, Jambi : Universitas Jambi, 2021, hal. 2.

³ Annisa Solihaturrifa, "Dampak Covid terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa Kelas IV SDN Lebakleungsir", *Skripsi*, Jakarta : Institut Ilmu Al-Quran (IIQ), 2021, hal. 1.

pembelajaran dilakukan secara fleksibel. Kebijakan tersebut berlaku pada semua tingkatan mulai jenjang pendidikan anak usia dini sampai jenjang perguruan tinggi. Peserta didik dituntut agar dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebijakan tersebut.

Berdasarkan data dan fakta oleh studi penelitian *PISA* pada tahun 2018 menunjukkan bahwa pemahaman konsep dasar matematika belum dapat dipahami oleh peserta didik dan 10-15 tahun terakhir sekitar 70% berada dalam kategori kemampuan minimum dalam literasi dan numerasi. Kondisi tersebut ditambah dengan pandemi *covid-19* yang menyebabkan sektor pendidikan menjadi *learning loss* selama 5-6 bulan. Khususnya di negara Indonesia menduduki nomer 6 dari bawah dari 79 negara.⁵ Data tersebut menyatakan bawah lemahnya pemahaman konsep dasar literasi dan numerasi pada peserta didik.

Terkait pemaparan data penelitian diatas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kembendikbud RI) mulai menyederhanakan kurikulum 13 revisi menjadi kurikulum darurat atau kurikulum prototipe. Kurikulum darurat ini berdampak dalam mengurangi terjadinya *learning loss* pada peserta didik. Bapak Nadiem Makariem meluncurkan kebijakan kurikulum merdeka belajar atau Kurikulum Paradigma Baru. Merujuk dari berbagai pertimbangan alasan seperti: aturan pendidikan bersifat kaku dan terikat, rendahnya tingkat penalaran oleh

⁵ Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 5.

siswa dan kebijakan merdeka belajar memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar secara tidak kaku dan fleksibel.⁶

Kurikulum merdeka belajar merupakan wujud dalam memberikan kemerdekaan kepada guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Tahapan pelaksanaan pembelajaran guru dapat membuat perangkat ajar sendiri secara fleksibel, menentukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, menentukan proses evaluasi dengan asesmen sumatif dan formatif. Peserta didik bisa menyalurkan kemampuan minat dan bakatnya secara mendalam. Berbagai kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan tersebut berorientasi pada peserta didik agar luwes, berfikir kritis, kreatif, inovatif, berkembang dan mampu bersaing dengan negara lain.

Berdasarkan keputusan dari Kementerian, Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, beberapa sekolah diberikan amanah untuk menjadi sekolah penggerak. Sekolah penggerak ini merupakan rintisan dari implementasi kurikulum merdeka, Khususnya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Penerapan kurikulum merdeka dimulai dari Kabupaten Gunung Kidul. Beberapa sekolah yang menjadi rujukan salah satunya adalah SDN Tancep II Ngawen, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak sekolah tersebut berada paling barat yang berbatasan dengan Jawa Tengah (Klaten). Sekolah

⁶ *Ibid.*, hal. 16.

tersebut menjadi salah satu sekolah percontohan dari implementasi kurikulum merdeka di Kabupaten Gunung Kidul. Proses penerapan kurikulum merdeka sudah menghasilkan beberapa proyek. Tema berbasis proyek tentang kearifan lokal (membatik) dan kewirausahaan (jajanan tradisional). Siswa dilatih untuk belajar membatik dan membuat produk jajanan tradisional. Hal tersebut yang menjadi daya tarik dari implementasi kurikulum merdeka di SDN Tancep II Ngawen.⁷

Implementasi kurikulum merdeka ini mencakup semua mata pelajaran tanpa terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Orientasi dari setiap mata pelajaran diharapkan dapat membuat suatu proyek. Siswa dituntut dapat membuat suatu karya tertentu dalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Misalnya: kaligrafi, poster, game teka teki silang dan seterusnya. Penerapan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tancep II Ngawen dalam bentuk proyeknya belum nampak hasilnya. Dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain sudah menghasilkan proyek.⁸

Berdasarkan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tancep II Ngawen. Terdapat beberapa permasalahan seperti pada tahap perencanaan, belum lengkap dari perangkat ajar baik modul ajar, alur tujuan pembelajaran,

⁷ Pra-Observasi di SDN Tancep II Ngawen, tanggal 2 Desember 2022.

⁸ *Ibid.*

capaian pembelajaran, buku guru, buku siswa, dan seterusnya; tahap pelaksanaan, kurangnya minat belajar pada siswa dikarenakan rendahnya kepercayaan diri pada siswa; tahap evaluasi, belum adanya kegiatan evaluasi pembelajaran pada siswa. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁹ Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul adalah “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SDN Tancep II Ngawen Kabupaten Gunung Kidul”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tancep II Ngawen Kabupaten Gunung Kidul.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tancep II Ngawen Kabupaten Gunung Kidul?
- b. Bagaimana Faktor pendukung dan Faktor Penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tancep II Nagwen Kabupaten Gunung Kidul?

⁹ Pra-Observasi di SDN Tancep II Ngawen, tanggal 2 Desember 2022.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk menganalisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tancep II Ngawen Kabupaten Gunung Kidul.
- b. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tancep II Ngawen Kabupaten Gunung Kidul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah pengetahuan dibidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi guru dan calon guru. Khususnya terkait dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta dapat menjadi acuan tentang kemajuan sistem atau komponen pendidikan.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tancep II
Ngawen kabupaten Gunung Kidul.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran serta bahan evaluasi bagi pihak sekolah khususnya SDN Tancep II Ngawen kabupaten Gunung Kidul.

3) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kondisi SDN Tancep II Ngawen kabupaten Gunung Kidul dan bisa dijadikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan kampus.

D. Sistematika Pembahasan

Peneliti memberikan pemaparan tentang rincian penelitian penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut :

Bab I berisi tentang beberapa subbab diantaranya, subbab latar belakang yang berisi tentang penjelasan dari peneliti tentang permasalahan dari sumber penelitian tersebut. Subbab rumusan masalah yang berisi tentang beberapa gambaran permasalahan yang diangkat oleh peneliti yang akan dijadikan bahan untuk menjabarkan permasalahan tersebut. Subbab tujuan dan kegunaan penelitian yang berisi tentang gambaran secara umum maksud dan manfaat dari kegiatan penelitian tersebut. Subbab yang terakhir dalam bab ini yang berisi tentang sistematika pembahasan. Adapun

membahas tentang rincian secara detail penyusunan penelitian skripsi tersebut.

Bab II berisi tentang beberapa subbab diantaranya, kajian pustaka dan landasan teori. Subbab kajian pustaka ini membahas tentang referensi pendukung penelitian sebelumnya, baik berupa buku, jurnal, skripsi dan tesis. Subbab selanjutnya membahas tentang landasan teori yang akan banyak mengkaji tentang konsep-konsep dari pendapat para tokoh yang berhubungan skripsi tersebut.

Bab III berisi tentang beberapa subbab diantaranya, jenis dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bagian subbab jenis dan pendekatan penelitian membahas tentang model penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut. Subbab tempat atau lokasi penelitian akan membahas tentang sumber data penelitian dari lapangan tersebut. Subbab bagian informan penelitian membahas tentang subyek dari penelitian tersebut. Subbab bagian teknik penentuan informan membahas tentang upaya yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan informan yang relevan dengan penelitian tersebut. Subbab teknik pengumpulan data membahas tentang cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari informan. Subbab keabsahan data membahas tentang teknik yang digunakan untuk memvalidasi data penelitian. Subbab yang terakhir membahas tentang teknik analisa data. Adapun pembahasannya tentang strategi yang digunakan untuk

menganalisis data yang sudah terkumpul menjadi penjelasan yang sistematis.

Bab IV berisi tentang beberapa subbab diantaranya, pembahasan dan hasil penelitian. Subbab pembahasan dan hasil penelitian menjelaskan tentang hasil pengolahan data secara menyeluruh berdasarkan fakta dan sumber dari lokasi penelitian. Seperti: gambaran sekolah, implementasi kurikulum merdeka, kendala dari implementasi merdeka, proyek profil pelajar pancasila, dan seterusnya. Menyelaraskan dengan landasan teori dari penjabaran bab sebelumnya.

Bab V berisi tentang penutup beberapa subbab diantaranya kesimpulan dan saran. Subbab kesimpulan membahas tentang gambaran secara garis besar hasil akhir dari penelitian tersebut. Subbab terakhir yaitu saran. Pembahasan mengenai masukan dari peneliti untuk beberapa pihak dari hasil penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Usaha peneliti untuk mengumpulkan berbagai literatur penelitian sebelumnya disebut kajian pustaka. Kajian pustaka dapat bersumber dari buku, jurnal, tesis, kitap suci, artikel, skripsi dan seterusnya. Pentingnya kajian pustaka untuk mengetahui, mengkaji dan membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang mendukung antara lain :

Pertama, Jurnal dari Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yudi Hadiyansah, dkk dengan judul penelitian “*Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak. Tujuannya untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong dan rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong program yang bersifat partisipatif, unik dan inovasi. Berupaya untuk memupuk kerja sama dengan guru agar dapat berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.¹⁰ Persamaan

¹⁰ Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, dkk, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar“, *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.5 (2022) hal. 825.

penelitian adalah keduanya membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. Perbedaan penelitian dengan peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian ini terkait implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak sedangkan penelitian peneliti pada implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kedua, Jurnal dari Restu Rahyu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, dkk dengan judul *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode penelitian dengan deskriptif. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal. Proses pelaksanaannya tentu ada kekurangan dan hambatannya. Kunci keberhasilan dari penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah kepala sekolah dan guru harus memiliki kemauan untuk membuat perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus bisa merubah pemikiran sumber daya manusia sehingga dapat berfikir lebih maju terhadap adanya penerapan kurikulum merdeka.¹¹ Persamaan penelitian adalah keduanya membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. Perbedaan penelitian dengan peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian ini terkait implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sedangkan peneliti fokus pada implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

¹¹ Restu Rahyu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, dkk, *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”*, *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.4 (2022) hal. 6315.

Ketiga, Jurnal dari Tono Supriatna Nugraha dengan judul “*Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran*“. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *historical research*. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka yang diberikan pada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kurikulum merdeka ini berfokus pada pemanfaatan teknologi dan komunitas belajar untuk saling berbagi praktik baik antara guru, siswa dan akademisi. Berbagai strategi dan *platform* telah banyak dikembangkan untuk implementasi kurikulum merdeka. Harapannya semua *stakeholder* yang terlibat dalam pengimplementasian ini dapat dimanfaatkan dengan optimal sebagai upaya untuk pemulihan pembelajaran pasca pandemic *covid-19*.¹² Persamaan penelitian adalah keduanya membahas tentang kurikulum merdeka. Perbedaan penelitian dengan peneliti adalah fokus penelitian. Fokus penelitian pada peneliti adalah implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sedangkan fokus penelitian ini pada implementasi kurikulum merdeka dalam pemulihan setelah pandemi *covid-19*.¹³

¹² Tono Supriatna N, "Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran". *Jurnal UPI*, Vol. 2, No. 19 (2022), hal. 259.

Keempat, Jurnal dari Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenita Faradilla,dkk dengan judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Terdapat 3 hal yang menjadi kunci dasar dalam strategi implementasi Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum merdeka adalah pilihan, implementasi kurikulum merdeka adalah proses belajar dan dukungan implementasi kurikulum dilakukan secara komprehensif.¹⁴ Persamaan penelitian adalah keduanya membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. Perbedaan penelitian dengan peneliti adalah fokus penelitian. Fokus penelitian pada peneliti adalah implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sedangkan fokus penelitian ini pada implementasi kurikulum merdeka belajar di lembaga pendidikan.

Kelima, Jurnal dari Evi Susilowati dengan judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*“. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka telah berjalan, namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam proses implementasinya. Kendala yang terkait dengan pemahaman terkait dengan esensi implementasi kurikulum merdeka. Kendala lain terkait teknis berkisar pada kesulitan untuk

¹⁴ Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenita Faradilla, dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan”, *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan Humaniora (SENASSDRA)*, Vol. 1, No. 181-192 (2022), Hal. 191.

pembuatan modul ajar dan ketidaksesuaian platform belajar dengan apa yang ada di dalamnya. Tahap evaluasi guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian atau asesmen.¹⁵ Persamaan penelitian adalah keduanya membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. Perbedaan penelitian dengan peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan fokus pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan fokus penelitian dari peneliti tentang materi Pendidikan Agama Islam.

Keenam, Skripsi dari Wahdina Salim A dengan judul “*Implementasi Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama perencanaan, guru diwajibkan untuk membuat RPP satu lembar sebelum pembelajaran berlangsung. Kedua pelaksanaan, pada pembelajaran berlangsung guru memberikan motivasi, berdiskusi, mengumpulkan informasi dan seterusnya. Ketiga evaluasi, evaluasi dilakukan dengan penilaian tes dan

¹⁵ Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal MIJOSE (Al-Miskawaih Journal of science Education)*, Vol. 1, No. 1 (2022), hal. 130.

non tes yang mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁶ Persamaan penelitian adalah keduanya membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. Perbedaan penelitian dengan peneliti adalah lokasi penelitian. Lokasi penelitian diatas pada MTs sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti pada sekolah dasar.

Ketujuh, Jurnal dari Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, dst dengan judul “*Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*“. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 memiliki konsep yang baik dalam proses pendidikan. Implementasi di lapangan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Penerapan kurikulum merdeka di beberapa sekolah penggerak dilaksanakan di tahun pertama dengan cukup baik, kemudian dikembangkan di beberapa sekolah tahun sekarang. Beberapa sekolah masih merancang formula yang tepat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka implemetasi kurikulum merdeka setelah dianalisis lebih baik dan sesuai dengan kultur pendidikan indonesia daripada Kurikulum 2013. Hal ini menjadi pertimbangan pemangku kebijakan dan pelaksana pendidikan, Kurikulum merdeka dapat diimplementasikan dengan tepat serta untuk menyempurnakan Kurikulum 2013, bukan sekadar program yang dipaksa

¹⁶ Wahdina Salim, “Implementasi Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTS Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang“, *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Malang, 2022, hal. 50.

diterapkan dalam pendidikan di sekolah dasar.¹⁷ Persamaan penelitian adalah keduanya membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. Perbedaan penelitian dengan peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan fokus penelitian komparasi kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka sedangkan fokus penelitian dari peneliti tentang implelementasi kampus merdeka dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kedelapan, Jurnal dari Ujang Cepi B, Siti Solekah dan Puji Rahayu dengan judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian studi kasus. Adapun hasil penelitian tersebut adalah bahwa implementasi kurikulum merdeka khususnya di SDN 244 Guruminda Kota Bandung sudah berjalan dengan baik. Hal ini dimulai dari proses perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka, Proses pelaksanaan kurikulum merdeka dan proses evaluasi pembelajaran implementasi kurikulum merdeka.¹⁸ Persamaan penelitian adalah keduanya membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. Perbedaan penelitian dengan peneliti adalah fokus penelitian. Fokus penelitian dari peneliti tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama

¹⁷ Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah dkk, “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar “, *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.4 (2022) hal. 5881.

¹⁸ Ujang Cepi B, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan“, *JOEL (Journal of Education and Language Research*, Vol. 1, No. 12 (2022) hal. 24.

Islam dan Budi Pekerti sedangkan fokus penelitian ini implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan penjaminan mutu.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Kata Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan.¹⁹ Menurut E. Mulyasa pengertian dari implementasi yaitu cara untuk mempraktikkan suatu presepsi, gagasan atau pendapat dalam suatu perilaku yang memberikan pengaruh baik dari aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap.²⁰ Menurut Majone dan Wildavsky menyatakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling berkaitan dan implementasi digunakan sebagai proses evaluasi.²¹

Pandangan Mulyadi implementasi ialah suatu aktivitas untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu ketetapan.²² Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Torn yang menyatakan bahwa implementasi merupakan bentuk dari tingkah laku individu maupun kelompok dalam pencapaian arahan yang telah disepakati dalam

¹⁹ Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Hoetomo M.A, (Surabaya : Mitra Pelajar, 2005) hal. 196.

²⁰ Wiji Lestari, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 3 Yogyakarta (Ditinjau dari Kesiapan Guru dan Ketersediaan Media Pembelajaran)". *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015, hal. 8.

²¹ Nugrah, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kabupaten Polman", *Skripsi*, Sulawesi Selatan: IAIN Pare-Pare, 2019, hal. 10.

²² *Ibid.*, hal 10.

pembuatan kebijakan.²³ Kesimpulan dari implementasi adalah suatu proses dalam mengaplikasikan suatu hal.

2. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Curere* berarti kawasan berlari sedangkan *Curir* berarti pelari. Menurut cerita Romawi Kuno di Yunani kata *kurikulum* muncul dalam dunia olahraga. Penjelasan tentang kurikulum adalah selang waktu yang harus ditempuh oleh seorang pelari.²⁴ Konteks tersebut bisa dimaknai dengan jarak yang harus dilalui untuk memperoleh ijazah. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum diartikan sebagai suatu perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai rujukan dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan tertentu.

a. Kurikulum Merdeka

Kurikulum memiliki andil yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum sebagai tonggak dasar dalam perwujudan tujuan nasional pendidikan. Kurikulum sebagai penentu kualitas generasi penerus bangsa selanjutnya. Hal ini sejalan dengan perubahan kurikulum, pada tahun 2022 merupakan

²³ *Ibid.*, hal 11.

²⁴ Ujang Cepi B, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *JOEL (Journal of Education and Language Research*, Vol. 1, No. 12 (2022) hal. 15.

masa peralihan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Penyebabnya karena keterlambatan proses pembelajaran akibat *covid-19*. Kurikulum merdeka merupakan suatu konsep kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran intrakurikuler dengan model yang bervariasi dan mengedepankan kematangan kompetensi pada siswa.²⁵

Tujuan dari kurikulum merdeka untuk memberikan kebebasan pada siswa dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi minat dan bakat. Guru juga memiliki kesempatan untuk membuat perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kepentingan siswa dengan model yang bervariasi. Kedua belah pihak memiliki keleluasaan dalam menentukan gaya belajar. Penerapan kurikulum merdeka sudah mulai diuji coba pada awal tahun 2021/2022 pada sekolah penggerak. Mulai dari tingkatan TK, SD, SMP maupun SMA/ sederajat. Tahun pelajaran selanjutnya 2022/2023 sekolah berhak menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan sekolah masing-masing.

Beberapa sekolah bisa diberikan pilihan untuk menerapkan sejumlah bagian dari kurikulum merdeka, melaksanakan kurikulum merdeka tetapi perangkat ajar sudah disiapkan, dan melaksanakan kurikulum dengan mengembangkan perangkat ajar sendiri.

²⁵ *Ibid.*, hal. 18.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik utama kurikulum merdeka yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya sebagai berikut :

- 1) Proses pembelajaran mengedepankan kemampuan *soft skill* dan kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.
- 2) Pemilihan materi dibuat secara rinci ditambah dengan materi literasi dan numerasi.
- 3) Guru memiliki kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara terdiferensiasi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan mengaktualisasikan dengan muatan lokal.²⁶

3. Kerangka Dasar Kurikulum Merdeka

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 tahun 2021 menyatakan kerangka dasar kurikulum merdeka sebagai berikut :

a. Struktur kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka memiliki meliputi pembelajaran intrakurikuler dan profil pelajar pancasila.²⁷ Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan basis tematik atau terintegrasi. Durasi dalam pembelajaran disesuaikan

²⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “dikutip dari <https://linktr.ee/pmerdekamengajar> di akses tanggal 3 November 2022.

²⁷ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

dengan kebutuhan jam pelajaran. Sehingga guru memiliki keluwesan untuk memanagemen waktu.

b. Capaian pembelajaran

Kapasitas pembelajaran yang harus dipenuhi oleh siswa yang telah disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Tahap perkembangannya dibagi menjadi 3 fase sebagai berikut :

- 1) Fase A bagi kelas I dan II
- 2) Fase B bagi kelas III dan IV
- 3) Fase C bagi kelas V dan VI

c. Prinsip pembelajaran

Implementasi kurikulum merdeka memiliki berbagai prinsip pembelajaran adapun sebagai berikut :

1) Kondisi peserta didik

Guru memiliki tugas untuk memahami gaya belajar siswa. Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan fase perkembangan dan jenjang pencapaian siswa. Cara yang dilakukan dengan melakukan pemetaan. Fase perkembangan siswa dapat dilihat secara kontinu. Mempertimbangkan faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran. Seperti: lingkungan sekolah, sarana dan prasarana dalam belajar dan seterusnya. Langkah selanjutnya dengan menurunkan alur tujuan pembelajaran sesuai disesuaikan hasil observasi

tersebut. Hasil analisis guru dapat menghasilkan metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

2) Pembelajar sepanjang hayat

Orientasi menjadi pembelajar sepanjang hayat adalah siswa diharapkan dapat belajar sesuai dengan kemampuannya dengan maksimal. Berupaya memberikan ruang untuk berkolaborasi, belajar untuk aktif bertanya maupun menjawab dan mampu memahami pengetahuan secara komprehensif.

3) Holistik

Siswa berupaya untuk mengelaborasi keterampilan dan karakteristik secara menyeluruh. Berbagai metode dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kepentingan siswa. Seperti: inkuiri, berbasis proyek, berbasis masalah dan seterusnya. Menyesuaikan dengan faktor pendukung dari segi kognitif, sosial, emosi dan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

4) Relevan

Pembelajaran didesain menyesuaikan dengan konteks, latar belakang, lingkungan dan budaya siswa. Perlunya dukungan dari orang tua dan masyarakat sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan optimal.

5) Berkelanjutan

Siswa diharapkan dapat berfikir dengan berorientasi pada masa depan. Guru mendesain pembelajaran yang substansi, bersikap independen dan membuat pembaharuan strategi dan model pembelajaran. Hal ini membuat proses pembelajarannya tidak membosankan dan berpandangan luas.²⁸

4. Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka

Bentuk implementasi kurikulum Merdeka terdapat 3 macam kegiatan sebagai berikut:

a. Pembelajaran Intrakulikuler

Penguatan kompetensi pada siswa dalam konsep pembelajaran intrakulikuler menekankan model diferensiasi.

b. Pembelajaran kokulikuler

Siswa diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai pada profil pelajar pancasila dalam sebuah proyek. Proyek tersebut menggunakan pembelajaran interdisipliner pada pengembangan karakter dan kompetensi bagi siswa.

²⁸ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal MIJOSE (Al-Miskawaih Journal of science Education)*, Vol. 1, No. 1 (2022) hal. 124.

c. Pembelajaran Ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler berfokus pada pengembangan kemampuan minat dan bakat pada siswa. Tujuan pembelajaran ekstrakurikuler agar talenta siswa dapat tersalurkan dengan baik. Seperti: seni tari, seni musik, pencak silat dan seterusnya.²⁹

5. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila adalah profil lulusan yang berorientasi pada peningkatan karakter dan kemampuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila bagi peserta didik dan pihak yang terkait.³⁰ Profil pelajar pancasila ini diselaraskan pada nilai-nilai pada tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar pancasila ini digunakan sebagai rujukan dalam pembuatan kebijakan pendidikan. Konsep yang dibuat secara sederhana dan mudah dipahami agar dapat dimengerti oleh semua pihak. Adapun dimensi profil pelajar pancasila sebagai berikut ³¹:

a. Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia

Pembelajar yang berakhlak mulia dan berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berupaya untuk melaksanakan ajarannya sesuai dengan kepercayaannya masing-

²⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “dikutip dari <https://linktr.ee/pmerdekamengajar> panduan tanggal 3 November 2022.

³⁰ *Ibid.*

³¹ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asessmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomer 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

masing. Adapun tercermin dalam 5 elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sebagai berikut akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara.

b. Dimensi Berkebinekaan Global

Pembelajar yang memiliki kepedulian tinggi terhadap tradisi dan budayanya. Berusaha untuk menjunjung tinggi toleransi terhadap perbedaan corak dan kebudayaan. Adapun tercermin dalam 4 elemen dari berkebinekaan global sebagai berikut mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan serta berkeadilan sosial

c. Dimensi Bergotong Royong

Pembelajar yang memiliki kemampuan dalam bekerja sama yang baik dengan orang lain. Hasil pekerjaan bisa menjadi ringan selesai dengan cepat. Adapun tercermin dalam 3 elemen dari bergotong royong sebagai berikut kolaborasi, kepedulian dan berbagi.

d. Dimensi Mandiri

Pembelajar yang bertanggung jawab terhadap hasil kegiatan belajarnya. Berani menanggung resiko dengan sepenuhnya. Adapun tercermin dalam 2 elemen sebagai berikut pemahaman diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

e. Dimensi Bernalar Kritis

Pembelajar yang mampu bernalar kritis dalam memecahkan permasalahan. Adapun tercermin dalam 3 elemen bernalar kritis sebagai berikut memahami permasalahan, menganalisis permasalahan, mengevaluasi permasalahan dan menyimpulkan jawaban dari permasalahan tersebut.

f. Dimensi Kreatif

Pembelajar yang mampu berfikir secara inovatif dan kreatif dalam menghasilkan suatu karya. Mampu menghasilkan produk baru, original dan bermanfaat. Adapun tercermin dalam 3 elemen kreatif sebagai berikut: menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dan memiliki keluwesan berfikir dalam mencari solusi terhadap permasalahan.

Output yang dihasilkan dari dimensi profil pelajar pancasila adalah menghasilkan suatu proyek. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler dalam bentuk proyek yang mendukung kemampuan dan keterampilan pada peserta didik sesuai karakteristik profil pelajar Pancasila.³² Proyek tersebut diambil dari beberapa tema dalam mata

³² Rizky Satria, Pia Aidiprma, Kandi Sekar W, dkk. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022) hal. 5.

pelajaran. Adapun prinsip-prinsip proyek penguatan pancasila sebagai berikut :

1) Holistik

Siswa diharapkan dapat memahami tema proyek dalam mata pelajaran secara universal dan dapat mendalami korelasi dari berbagai sudut pandang terhadap komponen pembelajaran.

2) Kontekstual

Siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman yang nyata dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan faktor lingkungan dan budaya di sekolah maupun masyarakat.

3) Berpusat pada peserta didik

Siswa diharapkan dapat memahami konteks pembelajaran secara aktif, komunikatif dan mandiri. Siswa diberikan kebebasan dalam memilih topik profil pelajar pancasila sesuai dengan minatnya. Hal ini dibutuhkan peran guru sebagai fasilitator terhadap pemenuhan kebutuhan siswa.

4) Eksploratif

Siswa diharapkan dapat belajar bereksplorasi dalam pengembangan diri dan inkuiri baik secara terstruktur maupun bebas.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini diberi jatah kisaran 20% beban pertahun.³³ Proses implementasi dilakukan secara fleksibel dari tinjauan segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaannya. Pengaturan waktu pelaksanaan dengan cara menjumlah alokasi jam pelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilihat dari seluruh mata pelajaran dan total waktu yang disesuaikan dengan pelaksanaan masing-masing projek.³⁴ Sekolah diperbolehkan untuk bekerja sama dengan masyarakat maupun instansi lainnya dalam penerapan projek penguatan pancasila.

6. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Makna dari Pendidikan Agama Islam yaitu upaya dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam agar dapat diyakini, dihayati dan diamalkan bagi peserta didik. Pandangan menurut Sahilun A. Nasir penjelasan dari Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem yang dirancang dengan terstruktur dalam proses pembelajaran nilai-nilai agama islam. Tujuannya diterapkan kepada peserta didik agar dapat

³³ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

³⁴ *Ibid.*

mengerti, meyakini kebenarannya dan diterapkan menjadi fondasi dasar kehidupan.³⁵

Hal ini selaras dengan Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pernyataan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk mencetak peserta didik supaya menjadi manusia yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beradab mulia.³⁶ Pengertian dari Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik untuk mendalami pedoman ajaran agama Islam agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berupaya membentuk karakteristik peserta didik seperti kecenderungan kebaikan (al-hanafiyah), sikap memperkenankan (al-sahmah), akhlak mulia (makarim al-akhlak) dan kasih sayang terhadap alam semesta (rahmatan lil alamin).

³⁵ Lismawati, “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Palu “. Skripsi, Sulawesi Tengah: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2019, hal. 25.

³⁶ *Ibid.*, hal. 26.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut :

- 1) Memberikan tuntunan kepada peserta didik agar berakhlak mulia, mencintai dan menghargai orang lain.
- 2) Membina peserta didik agar menjadi manusia yang berpegang teguh terhadap pokok-pokok ajaran islam.
- 3) Mampu berfikir secara kritis dalam memecahkan permasalahan di lingkungan sekitar.
- 4) Menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap lingkungan alam dan sekitarnya serta bertanggung jawab sebagai khalifah di bumi.
- 5) Meneguhkan nilai persatuan dan kesatuan dalam menjalian persaudaraan sesama manusia, sesama agama serta bangsa dan negara.³⁷

c. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Peneliti melaksanakan penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 4 bab 6 dengan tema “*Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. At-Tin dan Hadits*”. Konsep berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. menyesuaikan dengan capaian pembelajaran pada fase B sebagai berikut :

³⁷ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asessmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Tabel 2.1 Capaian pembelajaran

NO	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
1.	Al-Quran dan Hadits	Peserta didik mapu membaca beberapa surah pendek atau ayat dalam Al-Quran serta mampu menjelaskan pesan pokoknya dengan baik. Peserta didik mengenal hadits tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Akidah	Peserta didik mampu memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaul husna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah.
3.	Akhlak	Peserta didik menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru serta menyampaikan ungkapan-ungkapan positif (<i>kalimah tayyibah</i>) dalam

		keseharian. Peserta didik memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah SWT. Peserta didik mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri, mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan.
4.	Fikih	Peserta didik dapat melaksanakan puasa, shalat jumat dan shalat sunnah dengan baik, memahami konsep baligh dan tanggung jawab yang menyertainya (<i>Taklif</i>).
5.	Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menceritakan kondisi Arab pra Islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad SAW,

		hingga diutus menjadi Rasul, berdakwah, hijrah, dan membangun Kota Madinah.
--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif ini muncul karena adanya perubahan pandangan masyarakat dalam melihat suatu peristiwa. Peneliti sebagai pemegang alur penelitian, teknik triangulasi digunakan pada tahapan pengumpulan data, proses analisis data yang bersifat induktif dan pemahaman substansi secara menyeluruh dari hasil penelitian kualitatif.³⁸

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Melalui pendekatan studi kasus ini penelitian dilakukan secara komprehensif dan terperinci untuk mengupas secara tuntas suatu permasalahan. Ciri-ciri permasalahan yang digunakan dalam pendekatan studi kasus ini yang memiliki keunikan dan ciri-ciri khusus. Studi kasus ini bisa ditujukan kepada individu, kelompok, komunitas, daerah, negara dan seterusnya. Tenggat waktu yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

³⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), Hal. 79.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dari subyek penelitian dalam pengambilan data. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tancep II Ngawen, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan ialah orang yang memberikan suatu informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian tersebut.³⁹ Adapun informan dalam penelitian yaitu kepala sekolah SDN Tancep II Ngawen, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Tancep II Ngawen, dan 3 peserta didik SDN Tancep II Ngawen.

D. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan yaitu *purposive sampling*. Proses penentuan informan menyesuaikan dengan kriteria yang sesuai dengan sampel penelitian. Menurut Arikunto terdapat beberapa syarat dalam penggunaan teknik *purposive sampling* sebagai berikut :

1. Pengambilan sampel penelitian harus berdasarkan ciri dan karakteristik populasi tertentu.
2. Pemilihan subjek yang mendekati karakteristik populasi.
3. Pemilihan karakteristik harus dilakukan secara cermat.

³⁹ Umar Sidiq dan Moh. Muftachul Coiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Hal. 28.

Adapun kriteria dari teknik penentuan informan dalam penelitian di SDN Tancep II Ngawen berupa yang memahami tentang implementasi kurikulum merdeka, yang sudah melaksanakan pelatihan tentang kurikulum merdeka dan yang menjalani implementasi kurikulum merdeka.⁴⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan dalam memperoleh data dengan upaya mengumpulkan sumber data. Proses pengumpulan harus disesuaikan dengan fokus penelitiannya. Adapun langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah upaya peneliti dalam proses pengumpulan data langsung dari lapangan. Bagian yang diobservasi yaitu gambaran tentang sikap, tingkah laku, kebiasaan, karakteristik dan integritas dari proses interaksi sosial. Tahapan dalam observasi dimulai dari pemilihan tempat yang akan diobservasi. Kegiatan selanjutnya menganalisis tentang sasaran penelitian. Penentuan subjek penelitian dan membuat kesepakatan dalam kegiatan observasi.⁴¹

Peneliti menganalisis tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tancep II Ngawen. Langkah pertama peneliti langsung ke turun ke lapangan dengan melihat kondisi sekolah baik visi dan misi sekolah dan sarana & prasarana sekolah.

⁴⁰ A. Yusuf, "Pendekatan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti(Studi Kasus di SMP Negeri 2 Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat)", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021 hal. 36.

⁴¹ Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), Hal. 112.

Langkah kedua dengan melakukan observasi pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalam kelas. Langkah ketiga dengan peneliti mengikuti proses pembelajaran di kelas. Langkah terakhir dengan peneliti mencatat hal-hal yang penting dalam kegiatan observasi tersebut.

2. Wawancara

Perolehan informasi tidak hanya melakukan kegiatan observasi saja. Perlunya memperkuat informasi dengan melakukan kegiatan wawancara. Wawancara ialah cara untuk mendapatkan informasi dari narasumber dalam bentuk perbincangan dengan maksud tertentu. Menurut Lincoln dan Guba kegiatan wawancara dilaksanakan untuk menginterpretasi tentang orang, peristiwa, dorongan sebab dan akibat dalam rangka pendalaman informasi pada proses penelitian.⁴²

Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*) dengan menggunakan kategori *in-dept interview*. Jenis wawancara ini membahas penelitian secara mendalam. Tujuannya agar mempermudah peneliti dalam mengembangkan pertanyaan dirasa masih kurang jelas.

Penelitian ini befokus pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tancep II Ngawen. Wawancara ini digunakan untuk menggali lebih mendalam

⁴² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam penulan Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), Hal. 125.

tentang proses implementasi kurikulum merdeka sesuai dengan informan diatas. Dari tahap awal perencanaan kurikulum merdeka, tahap pelaksanaan kurikulum merdeka, dan tahap evaluasi kurikulum merdeka khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Disisi lain, juga mencari informasi tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mata pelajaran tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sering disebut sarana sebagai pelengkap dalam penelitian agar bersifat kredibel. Menurut Ratna dokumen dibagi menjadi 3 macam sebagai berikut dokumen yang berbentuk tulisan. Contoh: surat pribadi, buku dan majalah; dokumen yang berbentuk gambar. Contoh: lukisan, foto dan peta; dokumen yang berbentuk monumen. Contoh: patung, candi dan benteng.⁴³

Kegiatan dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam implementasi kurikulum merdeka adalah merekam kejadian atau peristiwa dalam proses implementasi yang belum didapatkan saat wawancara, Peneliti juga mencari beberapa dokumen yang didapatkan dari guru mata pelajaran PABP SDN Tancep II Ngawen, peserta didik SDN Tancep II Ngawen, dan kepala sekolah SDN Tancep II Ngawen. Dokumen berupa alur tujuan pembelajaran, modul ajar, buku siswa kelas 4, buku pegangan guru dan profil SDN Tancep II Ngawen.

⁴³ *Ibid.*, hal. 144.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data ini dapat dilakukan dengan validitas. Uji validitas ini sangat perlu dalam penelitian untuk mengecek kevalidan suatu data dengan instrumen. Penelitian kualitatif menggunakan uji kredibilitas yang dibagi menjadi 3 tahapan sebagai berikut :

1. Perluasan Pengamatan

Perluasan pengamatan ini peneliti kembali meninjau data di lapangan yang bertujuan untuk melengkapi kekurangan data dalam penelitian. Menjalin kedekatan dengan narasumber. Waktu dalam perluasan pengamatan ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Lebih berfokus pada keorisinilan data yang disesuaikan data lapangan.

2. Peningkatan Ketekunan

Proses penelitian harus menunjukkan sikap ketekunan yang tinggi dengan melakukan pengamatan secara teliti, detail dan kontinu. Pengumpulannya dilakukan secara terstruktur. Peneliti bisa menambah referensi dan dokumentasi dalam bentuk lainnya supaya data yang diperoleh dapat diperiksa kesesuaiannya dengan referensi tersebut.

3. Triangulasi

Cara ini dilakukan peneliti untuk memverifikasi data dengan sumber data lain. Adapun dibagi menjadi 3 jenis sebagai berikut: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber lebih berfokus pada pemantauan kembali data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik dengan memeriksa kembali data dengan sumber

yang sama tetapi dengan cara yang berbeda. Poin terakhir yaitu triangulasi waktu dengan mengkonfirmasi data di waktu yang berbeda.⁴⁴

G. Teknik Analisis Data

Tahapan yang terakhir dalam penelitian yaitu menganalisis data. Semua hasil penelitian data kemudian ditelaah, dikaji dan dijabarkan secara terperinci. Adapun menurut dikutip dari model analisis data Miles dan Huberman dibagi menjadi 3 langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Upaya untuk memilah-milah beberapa hal dari data yang didapatkan. Tahapan dengan melakukan pemetaan terhadap pokok-pokok yang penting. Hasil data lapangan diselaraskan dengan instrumen penelitian. Proses mereduksi data bisa menggunakan alat bantu elektronik agar memudahkan dalam pengelolaan data tersebut.

2. Penyajian Data

Kegiatan reduksi data telah diselesaikan maka peneliti mengerjakan penyajian data. Penyajian data ini bisa dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, grafik, matrik dan seterusnya. Kegiatan tersebut dilakukan supaya memudahkan peneliti dalam memahami hasil data penelitian.

⁴⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal*, Cet. 1 (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “ Veteran” Yogyakarta Press, 2020), Hal. 68.

3. Verifikasi

Tahapan verifikasi ini peneliti membuat kesimpulan dan memverifikasi data. Proses memverifikasi dengan memeriksa kembali data secara utuh dan memberikan simpulan dengan sementara. Tahapan akhir penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Memunculkan temuan yang baru dengan penelitian sebelumnya.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 174.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDN Tancep II Ngawen

1. Sejarah dan Lokasi SDN Tancep II Ngawen

SDN Tancep II Ngawen terletak di daerah pinggir lereng pegunungan Kabupaten Gunung Kidul. Lokasi sekolah berbatasan langsung antara Kabupaten Gunung Kidul dengan Kota Klaten, Jawa Tengah. Letak sekolah ini terletak di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.⁴⁶

SDN Tancep II Ngawen berdiri pada awal tahun 1978. Salah satu sekolah negeri pada tingkat dasar di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul. Sekolah ini termasuk dalam kategori sekolah *Inpres* atau sekolah kecil yang disediakan bagi anak-anak golongan kedua pada daerah terpencil dan berpenghasilan rendah. SDN Tancep II Ngawen ini merupakan pemekaran sekolah dari SDN Tancep I Ngawen.⁴⁷ Salah satu tujuan dari pendirian SDN Tancep II Ngawen dalam rangka proses pemerataan sekolah dan mempermudah akses sekolah pada Kecamatan Ngawen. Sekolah tersebut memiliki kapasitas jumlah murid dan sarana prasarana yang cukup.

⁴⁶ Observasi di SDN Tancep II Ngawen, tanggal 19 Desember 2022.

⁴⁷ Wawancara dengan Ray Nimim di Yogyakarta, tanggal 5 Januari 2023.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi, misi dan tujuan dari SDN Tancep II Ngawen sebagai berikut :

a. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Berkarakter, Berprestasi, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan” Adapun Indikator Visi dari SDN Tancep II Ngawen sebagai berikut:

- 1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Berkarakter, terwujudnya sekolah yang berkhebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis.
- 3) Berprestasi, dalam bidang akademik dan non akademik.
- 4) Berbudaya, kemampuan warga sekolah mengembangkan nilai nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Berwawasan lingkungan, kemampuan warga sekolah mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, nyaman, indah dan sehat.

b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan taat beragama kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.
- 2) Mengembangkan pembelajaran berbasis karakter peserta didik yang berkhebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.
- 3) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi

kognitif dan non kognitif peserta didik sesuai melalui pembelajaran yang bermakna, menarik dan menyenangkan.

- 4) Mengembangkan nilai-nilai budaya perilaku disiplin, berani, peduli dan santun dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, nyaman, indah dan sehat.

c. Tujuan

- 1) Tujuan Jangka Panjang (2021-2024)
 - a) Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Terwujudnya peserta didik yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila.
 - c) Mengembangkan pembelajaran bermakna dan Menyenangkan.
 - d) Mengembangkan peserta didik berprestasi dalam kemampuan kognitif dan non kognitif di tingkat kabupaten.
 - e) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, minat dan bakat peserta didik.
 - f) Mengembangkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari.
 - g) Mengembangkan lingkungan sehat sekolah yang kondusif, bersih, nyaman, indah dan sehat.

2) Tujuan Jangka Pendek (2022)

- a) Membentuk peserta didik beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- b) Mengimplementasikan kebhinekaan glonal di masyarakat, bangga pada potensi daerah.
- c) Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan di sekolah dan masyarakat.
- d) Melaksanakan pembelajaran HOTS untuk memperkuat kemandirian, bernalar kritis dan kreativitas.
- e) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
- f) Melaksanakan pembelajaran muatan lokal berbasis budaya.
- g) Melaksanakan kegiatan yang berwawasan lingkungan budaya sekolah.⁴⁸

3. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi SDN Tancep II Ngawen sebagai berikut :

Kepala Sekolah	: Ray Nimim, S.Pd
Wali Kelas I	: Sri Yuniati S.Pd
Wali Kelas II	: Eka Happy Karnila, S.Pd
Wali Kelas III	: Sri Purwaningsih, S.Pd
Wali Kelas IV	: Endah Wahyuni, S.Pd
Wali Kelas V	: Watini, S.Pd

⁴⁸ Observasi di SDN Tancep II Ngawen, tanggal 19 Desember 2022.

Wali Kelas VI : Drs. Bambang Abdurahman
Guru PJOK : Mukhlis, S.Pd
Guru PABP : Yuli Nur Widyastuti, S.Pd.⁴⁹

4. Keadaan Siswa

Keadaan perekonomian di daerah Kecamatan Ngawen termasuk dalam kategori rendah. Rata-rata pekerjaan dari orang tua sebagai pedagang angkringan dan petani. Pedagang angkringanpun tidak di wilayah domisili tetapi menjadi buruh di Kota Klaten dan Kota Yogyakarta. Sekolah ini menjadi salah satu alternatif di daerah Kecamatan Ngawen untuk menyekolahkan anaknya dengan terjangkau.⁵⁰

Sekolah Dasar Tancep II Ngawen memiliki jumlah peserta didik 123 siswa meliputi :

- a. Kelas I = 24 siswa
- b. Kelas II = 23 siswa
- c. Kelas III = 23 siswa
- d. Kelas IV = 17 siswa
- e. Kelas V = 19 siswa
- f. Kelas VI = 19 siswa⁵¹

⁴⁹ Observasi di SDN Tancep II Ngawen, tanggal 19 Desember 2022.

⁵⁰ Wawancara dengan Ray Nimim di Yogyakarta, tanggal 5 Januari 2023..

⁵¹ Observasi di SDN Tancep II Ngawen, tanggal 19 Desember 2022.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN Tancep II Ngawen meliputi Membatik, Menari, BTA dan Pramuka. Kegiatan BTA dilaksanakan pada hari selasa setelah jam pembelajaran berakhir. Kegiatan Baca Tulis Al-Quran ini ditujukan untuk kelas 1-6. Kegiatan ekstrakurikuler menari dilaksanakan setiap hari jum'at untuk kelas 4 dan 5. Kegiatan membatik dilaksanakan setiap hari rabu. Hari kamis digunakan untuk kegiatan kepramukaan yang beranggotakan semua kelas. Kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan sesuai dengan jadwalnya. Perkecualian ada kegiatan yang bersamaan, maka kegiatan ekstrakurikuler diganti hari yang lain.⁵²

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil pengamatan yang didapatkan langsung dari lapangan menyatakan bahwa SDN Tancep II Ngawen merupakan salah satu sekolah yang menjadi rujukan sekolah penggerak dalam kurikulum merdeka khususnya pada wilayah Kabupaten Gunung Kidul. Sebagaimana data peneliti yang didapatkan dari wawancara dengan kepala sekolah SDN Tancep II Ngawen :

“Untuk tahun ajaran 2023 yang ikut PSP (Program sekolah penggerak) itu otomatis pelaksanaan kurikulum merdeka.

⁵² Wawancara dengan Yuli Nur Widyastuti di Yogyakarta, tanggal 19 Januari 2023.

Kemudian yang belum PSP itu kan ada pilihan ada mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Kalau untuk kami kebijakannya sekolah yang pelaksana sekolah penggerak melalui seleksi”.⁵³

Kategori yang termasuk sekolah penggerak adalah bukan yang memiliki sarana dan prasarana namun sekolah yang kepala sekolahnya sudah lulus dalam seleksi sekolah penggerak. Kepala sekolah yang diharapkan mampu memberikan perubahan dalam membimbing, mengarahkan dan menginspirasi demi mengarah pada kualitas pendidikan yang lebih baik.⁵⁴ Penjelasan tentang implementasi kurikulum merdeka di SDN Tancep II Ngawen sebagai berikut :

“Kemudian diawal tahun pembelajaran kami menyusun kurikulum sekolah kami ada dua yaitu yang kelas 1,2,4 dan 5 adalah kurikulum merdeka dan kelas 3 dan 6 adalah kurikulum 2013. Untuk yang kurikulum 2013 pembelajarannya masih tematik kemudian buku-bukunya masih tema. Kalau yang kurikulum merdeka, bukunya yang tentang kurikulum merdeka berupa mata pelajaran”.⁵⁵

Wawancara diatas telah memaparkan bahwa SDN Tancep II Ngawen sudah menerapkan kurikulum merdeka semenjak tahun ajaran 2021/2022 pada kelas 2 dan kelas 4. Tahun ajaran 2022/2023 sudah menerapkan kurikulum merdeka ditambah kelas 1 dan kelas 5. Fokus pada kurikulum merdeka lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk mengembangkan potensi dan minat bakat.

⁵³ Wawancara dengan Ray Nimim di Yogyakarta, tanggal 5 Januari 2023.

⁵⁴ Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”, *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.4 (2022) hal. 6316.

⁵⁵ Wawancara dengan Ray Nimim di Yogyakarta, tanggal 5 Januari 2023.

Guru juga memiliki keleluasan untuk menentukan metode yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.⁵⁶

Berdasarkan isi wawancara dengan Kepala sekolah SDN Tancep II Ngawen dengan peneliti sebagai berikut :

“Salah satunya beberapa perubahan itu pembelajarannya adalah paradigma baru. Dimana pembelajarannya berpusat pada siswa. Dan siswa kegiatannya aktif. Anak-anak juga diberi kemerdekaan dalam melaksanakan pembelajaran. Kemudian gurunya juga diberi keleluasaan seperti diberi kemerdekaan untuk membuat perangkat pembelajaran”.⁵⁷

Hal ini sesuai dengan pernyataan, Guru sebagai subyek yang utama yang diharapkan bisa menjadi pendorong bagi siswa untuk memberikan perubahan yang positif.⁵⁸ Terdapat berbagai perubahan komponen dalam kurikulum merdeka dari kurikulum sebelumnya seperti :

“Yang baru dalam kurikulum merdeka ini adalah perangkat pembelajaran, dulu KI dan KD sekarang diganti dengan CP. Kemudian untuk silabus namanya ATP (Alur tujuan pembelajaran). Guru dengan diberikan kebebasan atau kemerdekaan menjabarkan dari CP dibuat ATP. Kemudian disusun menjadi modul ajar”.⁵⁹

Secara garis besar dari pernyataan tersebut bahwa perubahan yang terjadi pada kurikulum merdeka terletak pada penggantian nama perangkat ajar dan sebagian komponen dari perangkat ajar.

⁵⁶ Abdul Zahir, Rahmawati Nasser, Supriadi dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang Sekolah Dasar Kabupaten Luwu Timur“, *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bagi Masyarakat*, Vol.2, No.2 (2022) hal. 1.

⁵⁷ Wawancara dengan Ray Nimim di Yogyakarta, tanggal 5 Januari 2023.

⁵⁸ Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak“, *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.4 (2022) hal. 6314.

⁵⁹ Yuli Nur Widyastuti di Yogyakarta, tanggal 3 Desember 2022.

Perangkat ajar pada kurikulum merdeka ini jauh lebih rinci dan lengkap. Perubahan pada kurikulum merdeka tidak hanya pada bagian itu saja. Fokus yang tidak kalah penting dalam kurikulum merdeka yaitu penekanan pada literasi dan numerasi. Siswa diminta untuk memperdalam pemahasaan dasar tentang literasi dan numerasi. Pedoman yang menjadi inti pokok kurikulum merdeka diambil dari profil pelajar pancasila yang terdiri dari 6 dimensi. Pengembangan dari profil pelajar pancasila menjadi suatu proyek. Proyek tersebut ditujukan kepada siswa dalam upaya peningkatkan kemampuan kerja sama, berfikir kritis, mandiri dan kreatif. Hal ini selaras dengan Berdasarkan pernyataan wawancara dengan kepala sekolah dengan peneliti sebagai berikut :

“Ada namanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Itu masuk dalam kegiatan intrakurikuler itu waktunya mengambil dari jam-jam mata pelajaran sebanyak 20%-25% dari jam pelajaran. Untuk tempat kami itu kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila biasa disebut P5”.⁶⁰

Adapun implementasi kurikulum merdeka bagian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 khususnya di SDN Tancep II Ngawen sudah melaksanakan kegiatan dengan menghasilkan suatu produk. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“Kegiatan yang sudah kami lakukan untuk yang tahun ini temanya sama kearifan lokal pada kelas 1 dan 4 dengan belajar batik disekolah. Kemudian kelas 2 dan 5 temanya

⁶⁰ Wawancara dengan Ray Nimim di Yogyakarta, tanggal 5 Januari 2023.

kewirausahaan itu berupa jajanan tradisional kemarin sudah diadakan gelar karya. Anak-anak sangat senang, sangat antusias”.⁶¹

Penerapan kurikulum merdeka ini mengarah kepada pembentukan karakter yang mulia dan peningkatan kompetensi pada siswa. Siswa diminta untuk bisa mengeksplorasi suatu ilmu pengetahuan secara aktif, kreatif, mandiri dan berfikir kritis dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Pada kurikulum merdeka guru diharapkan bisa menjadi tutor, fasilitas dan pemberi inspirasi bagi siswa.⁶² Tugas guru untuk mengarahkan dan menjadi jembatan bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat 4 tahapan sebagai berikut :

a. Sosialisasi kurikulum merdeka

Tahapan awal dari implementasi kurikulum merdeka dengan mensosialisasikan terkait kebijakan kurikulum merdeka di sekolah yang sudah ditunjuk sebagai sekolah penggerak dari berbagai jenjang. Sebagaimana ditegaskan oleh kegiatan wawancara peneliti dengan kepala sekolah Ibu Ray Nimim sebagai berikut:

“Untuk kebijakan kurikulum merdeka itu kan ada, dulu dapet semacam surat edaran. Kalau kebijakan kurikulum merdeka

⁶¹ Wawancara dengan Yuli Nur Widyastuti di Yogyakarta, tanggal 3 Desember 2022.

⁶² Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak“, *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.4 (2022) hal. 6316.

itu kan awalnya dari gagasan pak menteri yang merdeka belajar kalau tidak salah episode ke 7 dengan program sekolah penggerak”.⁶³

Sosialisasi kebijakan kurikulum merdeka ini hanya berlaku pada rujukan sekolah penggerak saja. Tidak semua sekolah mendapatkan sosialisasi kebijakan dari pemerintah. Penyebabnya karena setiap sekolah memiliki tahapan implementasi kurikulum merdeka sendiri baik mandiri belajar, mandiri berbagi dan mandiri berubah. Sekolah yang tidak mendapatkan fasilitas untuk mendapatkan sosialisasi tersebut diharapkan dapat belajar secara mandiri melalui web *platform merdeka mengajar*.

Kegiatan sosialisasi tidak berhenti pada sosialisasi di awal saja. Kebijakan dari pemerintah masih diminta untuk melakukan pengawasan dan pendampingan bagi sekolah penggerak. Pendampingan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan daring pada waktu tertentu. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Ibu Ray selaku Kepala Sekolah SDN Tancep II Ngawen yaitu :

“Pendampingannya juga tidak sering lewat gmeet. Tidak difasilitasi untuk datang ke sekolah tetapi PMO. PMO itu gmeet satu sekolah yang sudah melaksanakan dengan fasilitator atau pelatih ahli dan guru yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka Namanya komite pembelajaran. Pendampingan sekolah Penggerak itu ada 2 dari BPMP dan BPGP. Pendampingannya berupa fasilitator dan pelatih ahli mendampingi 4 sampai 5 sekolah. Kalau yang awal-awal itu sering pendampingan sering 1 bulan sekali. Sekarang 2 bulan sekali. Terus ada lagi coaching

⁶³ Wawancara dengan Ray Nimim di Yogyakarta, tanggal 5 Januari 2023.

pendampingan antara kepala sekolah dengan pelatih ahli masih daring⁶⁴.

Tujuan dari diadakan pendampingan secara berkala demi lancarnya pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak. Seperti: dilihat segi penyusunan perangkat ajar, penerapan pembelajaran kurikulum merdeka, asesmen sekolah, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan seterusnya. Masa pendampingan kurikulum ini dipantau selama 3 tahun.

b. Perencanaan pembelajaran

Komponen awal perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka ini dimulai dari menyusun perangkat pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran ini dilakukan oleh semua guru yang melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka ini terdiri dari Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, Capaian Pembelajaran, Media Pembelajaran dan seterusnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yuli selaku guru PAI di SDN Tancep II Ngawen :

“Membuat modul pembelajarannya terus membuat media pembelajarannya, membuat apa perangkat ajarnya juga supaya anak itu lebih jelas dan lebih mudah untuk menerima pembelajaran baik”.⁶⁵

Pembuatan perangkat pembelajaran sangat penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Tujuannya agar memudahkan

⁶⁴ Wawancara dengan Ray Nimim di Yogyakarta, tanggal 5 Januari 2023.

⁶⁵ Wawancara dengan Yuli Nur Widyastuti di Yogyakarta, tanggal 3 Desember 2022.

guru dalam penyampaian materi kepada siswa dengan menyesuaikan capaian pembelajaran menurut fase perkembangannya.

c. Pelaksanaan pembelajaran

Tahapan selanjutnya pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan memulai aktivitas asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik ini digunakan untuk menganalisis kompetensi siswa dan mengetahui kondisi pada siswa. Penyusunan asesmen diagnostik ini secara lebih detail untuk mengetahui kelebihan dan kekuarangan siswa, Aspek yang lainnya untuk mengetahui terkait latar belakang keluarga, motivasi belajar dan minat siswa.⁶⁶

Sebagaimana sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Ray menjabat sebagai kepala sekolah SDN Tancep II Ngawen pernyataannya sebagai berikut:

“Pertama kita harus ada assesmen awal atau asesmen diagnostik dengan mengetahui sejauh mana kemampuan anak-anak atau untuk mengetahui gaya belajar anak-anak”.⁶⁷

Instrumen dalam asesmen diagnostik ini bisa berupa tes tertulis/tes lisan, keterampilan dan observasi. Waktu pelaksanaan tes diagnostik pada awal tahun pembelajaran, awal lingkup materi dan

⁶⁶ Susanti Sufyadi, Lambas dkk. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/Mts, SMA/SMK/MA)*. (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021) hal. 22.

⁶⁷ Wawancara dengan Ray Nimim di Yogyakarta, tanggal 5 Januari 2023.

sebelum menyusun modul ajar secara mandiri. Hasil diagnosis akhir digunakan dalam menyusun pembelajaran disesuaikan dengan capaian dan karakteristik siswa.⁶⁸

Tahapan setelah asesmen diagnostik adalah perealisasi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil obeservasi awal pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan tahapan sebagai berikut:

1) Mengawali pelajaran dengan salam

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Berdoa sebelum belajar

Guru meminta siswa untuk mengawali pertemuan tersebut dengan berdoa.

3) Memberikan apresepasi dan motivasi kepada siswa

Siswa diberikan motivasi tentang pembelajaran supaya semangat dalam proses belajar dan diberikan pemahaman bermakna tentang kehidupan sehari-hari.

4) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Guru menjelaskan kepada tentang tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan diberikan pertanyaan pemantik.

⁶⁸ Susanti Sufyadi, Lambas dkk. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/Mts, SMA/SMK/MA)*. (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021) hal. 22.

5) Penyampaian topik ini pembahasan materi

Proses penyampaian materi menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Seperti: Blended learning, Pembelajaran dengan proyek, Pembelajaran berbasis masalah dan seterusnya.

6) Memberikan evaluasi sederhana/asesmen formatif

Guru memantik siswa untuk merefleksi materi berkaitan dengan topik pertemuan tersebut.

7) Memberikan informasi materi selanjutnya

Guru meminta siswa untuk mempelajari selanjutnya.

8) Menutup pembelajaran

Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.⁶⁹

Salah satu bagian proses pelaksanaan dari kurikulum merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5. Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini merupakan salah satu hasil dari implementasi kurikulum merdeka. Proyek profil pelajar Pancasila ini tidak hanya dilaksanakan pada pembelajaran kokurikuler saja tetapi bisa dilakukan pada pembelajaran intrakurikuler. Pembelajaran berbasis proyek di intrakurikuler ini bertujuan untuk memenuhi salah satu capaian pembelajaran.⁷⁰

⁶⁹ Observasi di SDN Tancep II Ngawen, tanggal 19 Desember 2022.

⁷⁰ Rizky Satria, Pia Aidiprima, Kandi Sekar W, dkk. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022) hal. 5.

Implementasi kurikulum merdeka pada proyek profil penguatan pelajar pancasila ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Khususnya pada bab 6 materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. At-Tin kelas IV. Adapun tahapan dari penerapan kurikulum merdeka dilihat dari proyeknya sebagai berikut :

Langkah awal yang disiapkan guru dalam proses pembelajaran pertemuan dengan menyiapkan perangkat ajar dan metode pembelajaran. Seperti: CP, ATP, Modul ajar, PPT Pembelajaran Alat peraga materi. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Yuli dalam kegiatan wawancara dengan peneliti yaitu :

“Kalau untuk persiapan guru biasanya sebelum pembelajaran untuk materi yang semester 2 ini guru menyampaikan dulu materinya apa, ada berapa bab yang harus disampaikan di semester ini. Terus setelah itu disemester pertama bab 6 itu disampaikan materinya apa terus guru membuat modul pembelajarannya terus membuat media pembelajarannya, membuat apa perangkat ajarnya juga supaya anak itu lebih jelas dan lebih mudah untuk menerima pembelajaran baik itu media lewat youtube-youtube pembelajaran atau video-video pembelajaran yang mengenai surah at-tin tadi”.⁷¹

Tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi tersebut. Sesuai yang dipaparkan oleh ibu yuli selaku guru PABP sebagai berikut :

“Pertama surah at-tin. At-tin itu ditayangkan dan diterangkan pada siswanya, materi surah at-tin tentang apa, pesan

⁷¹ Wawancara dengan Yuli Nur Widyastuti di Yogyakarta, tanggal 19 Januari 2023.

pokoknya apa, cara membacanya bagaimana, terus cara melafalkannya ataupun menuliskannya bisa membuat proyek pembelajarannya hasilnya seperti apa nanti anak bisa atau tidak menerima materinya itu dengan jelas. Untuk kemarin menayangkan tayangan lewat video-video atau youtube yang berkaitan dengan materi at-tin ditayangkan. Jadi anak itu mudah menerima pembelajaran karena menggunakan semua fasilitas sudah ada”.⁷²

Upaya pertama dalam pembelajaran dengan penyampaian konsep materi tentang surah at-tin. Siswa diminta untuk membaca, menulis, melafalkan mufrodat surah at-tin dan memahami pesan dari surah at-tin. Guru meminta siswa untuk membuat suatu proyek kaligrafi diambil dari salah satu bagian surah at-tin.

Berikut tahapan dalam membuat proyek berupa kaligrafi pada surah at-tin. Sesuai yang disampaikan saat wawancara peneliti dengan Adik Arleta putri sebagai berikut :

“Digaris tepi, gambar, diwarnai, dihias lalu dikumpulkan”.⁷³

Sebagaimana diperjelas oleh Ibu Yuli sebagai berikut :

“Langkah-langkah proyeknya, Pertama anak ditayangkan materi at-tin dulu dari ayat 1-8 ayat. Ditayangkan dulu terus dibaca bareng-bareng. Setelah itu baru anak memilih satu ayat at-tin itu untuk menuliskan sebagai kaligrafi hasil proyeknya. Dengan membuat pola dulu, dibuat garis tepi pada kolom buku gambar, Nanti setelah dipola anak itu mudah untuk menggambar disitu. Nanti mau dimodel bagaimanapun itu terserah kreatif anak. Setelah dipola terus Digambar, diwarnai kalau mewarnai itu diblock satu arah”.⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Yuli Nur Widyastuti di Yogyakarta, tanggal 19 Januari 2023.

⁷³ Wawancara dengan Arleta Putri di Yogyakarta, tanggal 19 Januari 2023.

⁷⁴ Wawancara dengan Yuli Nur Widyastuti di Yogyakarta, tanggal 19 Januari 2023.

Pada kegiatan proyek kaligrafi ini menuntut siswa untuk melatih keterampilan, kreativitas dan ketekunan. Siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dalam menggambar dan mewarnai pada pola huruf hijaiyah. Adapun penilaian hasil dari kaligrafi dari salah satu siswa kelas iv Adik Fadhil Fariztian sebagai berikut :

“Gambarnya susah kak. Awalnya nanti kalau membuat pola besar kalau menggambar menjadi kecil juga belum terbiasa dalam membuat kaligrafi. Untuk warnanya susah pilih warna yang cocok”.⁷⁵

Hal ini sependapat dengan penilaian dari Guru PABP Ibu Yuli sebagai berikut :

“Untuk hasilnya ya Alhamdulillah anak-anak walaupun sudah semua mengerjakan. Tetapi hasilnya belum maksimal karena anak itu selama pandemi covid ini kan jarang kegiatan menggambar. Untuk proses penilaian kalau kaligrafi, mana anak yang paling kreatif dan aktif dalam bentuk angka nantinya. Dan mana yang dia pandai memilih warna. Biasanya kan anak ini condongnya sukanya hal yang kelihatan jelas. Seperti warna merah bukan yang kalem-kalem tapi yang mencolok. Itu dilihat dari aspek warna. Selain itu kalau untuk menggambar kesusahannya itu ketika siswa ngeblock masih belum rapi. Dilihat kerapian juga kurang. Sok kadangkannya garis tepinya tidak sesuai antara atas bawah. Sok kadang ngga sama begitu biasanya amak kurang jeli dalam menggaris tepi”.⁷⁶

Secara garis besar siswa sudah bisa mengikuti kegiatan proyek Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pembuatan kaligrafi berjalan dengan baik. Keterampilan siswa dalam membuat proyek kaligrafi masih perlu dilatih kembali agar memberikan hasil

⁷⁵ Wawancara dengan Fadhil Fariztian di Yogyakarta, tanggal 19 Januari 2023.

⁷⁶ Wawancara dengan Yuli Nur Widyastuti di Yogyakarta, tanggal 19 Januari 2023.

yang maksimal. Penilaian hasil proyek ini menggunakan cara objek secara konvensional.

d. Penutupan pembelajaran

Tahapan penutupan pembelajaran diakhir dengan mengadakan asesmen sumatif. Asesmen dilakukan guna menemukan dasar pertimbangan dari ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran guna menentukan kelanjutan jenjang berikutnya. Waktu pelaksanaan asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir semester, akhir tahun ajaran dan akhir jenjang.

Sebagaimana ditegaskan oleh Ibu Ray Kepala Sekolah SDN Tancep

II Ngawen sebagai berikut :

“Kemudian untuk penilaian atau asesmen itu yang diutamakan kalau yang dulu kan sumatif. Kalau yang sekarang formatif dan sumatif. Kalau asesmen formatif itu selama pembelajaran kalau sumatif itu akhir pembelajaran”.⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan Ray Nimim di Yogyakarta, tanggal 5 Januari 2023.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Faktor pendukung dari implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu semua warga sekolah mendukung dalam pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai yang dipaparkan oleh Ibu Yuli selaku Guru PABP yaitu

“Orang anak bisa senang, bisa mandiri, bisa percaya diri, gotong royongnya ada. P5 nya itu bisa diterapkan. Sejauh ini sudah menunjukkan hasil yang baik. Hasil projeknya sudah ada”.⁷⁸

Sebagaimana ditegaskan kembali oleh Ibu Ray Nimim selaku Kepala Sekolah SDN Tancep II Ngawen yaitu :

“Bapak ibu guru dan siswa orang tua mendukung dalam kegiatan implementasi kurikulum merdeka khususnya pada bagian projeknya. Dibantu dengan dukungan dari orang tua dalam implementasi kurikulum merdeka. Sejauh ini tanggapannya direspon secara positif”.⁷⁹

Pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dari implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah dukungan positif dari semua pihak agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara lancar.

⁷⁸ Wawancara dengan Yuli Nur Widyastuti di Yogyakarta, tanggal 19 Januari 2023.

⁷⁹ Wawancara dengan Ray Nimim di Yogyakarta, tanggal 5 Januari 2023.

Faktor penghambat dari Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut :

a. Keterbatasan sarana dan prasarana

Khususnya di SDN Tancep II Ngawen ini dari segi fasilitasnya belum memadai Seperti halnya laptop, komputer serta internet. Hal ini yang menjadi salah satu penghambat dari kegiatan pembelajaran tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ray Nimim selaku Kepala Sekolah SDN Tancep II Ngwen yaitu

“Dari segi fasilitas masih terdapat beberapa kendala dari segi laptop, computer, lcd dan proyektor. Sehingga dalam pembelajarannya masih belum maksimal mbak. Padahal kalau salah satu sekolah kurikulum merdeka. Harusnya pembelajarannya sudah digitalisasi sekolah menggunakan teknologi”.⁸⁰

Faktor lainnya pada perangkat komputer juga pada jaringan internet. Jaringan internet yang belum memadai dan kondisi sekolah didaerah pegunungan yang menyebabkan susah mendapatkan akses sinyal yang bagus. Sebagaimana yang ditegaskan pada saat wawancara ibu yuli dengan peneliti sebagai berikut :

“Internet kami menggunakan wifi, kalau cuacanya cerah sinyal mendukung. Kalau cuacanya mendung dan hujan biasanya wifinya mati. Sinyal juga kadang-kadang hilang karena memang karena daerah pegunungan. Itu juga penghambat pembelajaran mbak”.⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Ray Nimim di Yogyakarta, tanggal 5 Januari 2023.

⁸¹ Wawancara dengan Yuli Nur Widyastuti di Yogyakarta, tanggal 19 Januari 2023.

Penunjang dalam sarana dan prasarana dalam kurikulum merdeka salah satunya adalah buku atau modul. Sekolah ini masih mengalami kesulitan dalam memperoleh perangkat pembelajaran tersebut. Hal ini yang ditegaskan oleh Ibu Yuli selaku guru PABP sebagai berikut :

“Bukunya aja belum, modulnya apa lagi. Cuman capaian pembelajarannya hanya beberapa materi bahkan sudah mapel itu belum komplit semua. Kelas 4 aja belum ada bukunya. Aku buka di belajar.id itu juga belum komplit. Banyak buku siswanya belum komplit, buku gurunya juga belum. Yang baru sekarang ini belum komplit. Ini modulnya juga bikin sendiri”.⁸²

b. Kurangnya kreativitas siswa

Faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu kurangnya kreativitas pada anak. Kreativitas siswa tergantung pada kemampuan potensi pada siswa. Kreativitas siswa bisa dilihat dari proses pembiasaan pembelajaran di kelas oleh guru dalam mengasah kreativitasnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Yuli sebagai Guru PABP yaitu

“Dari segi projeknya anaknya kurang kreatif. Soalnya yaitu tadi. Kalau anak yang kreatif terus menonjol dan kelihatan jelas. Yang ditunjukkan dengan hasil kaligrafi yang monoton. Seperti perpaduan warna dan hiasannya”.⁸³

⁸² Wawancara dengan Yuli Nur Widyastuti di Yogyakarta, tanggal 19 Januari 2023.

⁸³ Wawancara dengan Yuli Nur Widyastuti di Yogyakarta, tanggal 19 Januari 2023.

c. Adanya kesenjangan siswa

Salah satu faktor keberhasilan dalam esensi pembelajaran kurikulum merdeka dengan melatih kerjasama pada siswa. Siswa diminta untuk melakukan kolaborasi dengan temannya. Tujuan dari kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini supaya muncul rasa kepedulian yang tinggi antar siswa dalam menghasilkan proyek. Problematika yang muncul dalam kegiatan pembelajaran pada kelas iv SDN Tancep II Ngawen adalah terjadinya kesenjangan antar siswa terhadap latar belakang siswa, Kesenjangan siswa disebabkan oleh perbedaan gender, latar belakang dan potensi pada siswa. Beberapa faktor tersebut yang menyebabkan siswa minder atau kurang kepercayaan diri dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibu Yuli selaku guru PABP sebagai berikut :

“Untuk pengaturan siswa kalau disuruh kolaborasi beda lawan jenis itu agak susah. Karena belum terbiasa saja, terdapat kesenjangan ngga mau disamakan dengan anak laki-laki yang perempuan. Padahal gurunya pengen biar anak laki-laki dengan perempuan itu samalah. Jadi tidak adanya perbedaan. Kadang tuh minder. Perbedaan antara miskin, kaya, pintar, bodoh. Kadang ada yang minder. Ya minder karena kurang percaya diri itu mbak”.⁸⁴

⁸⁴ Wawancara dengan Yuli Nur Widyastuti di Yogyakarta, tanggal 3 Desember 2022.

d. Proses asesmen belum berdiferensiasi

Proses pengukuran dalam menguji kemampuan siswa dengan melakukan kegiatan asesmen. Asesmen bisa dilakukan dimulai dari di awal, ditengah pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Penilaian ini bisa dibagi menjadi 2 bentuk baik secara penilaian formatif dan penilaian sumatif. Kebijakan dari kurikulum merdeka menuntut agar guru dapat melakukan asesmen secara berdiferensiasi. Kendalanya sekolah ini belum menerapkan asesmen secara berdiferensiasi. Sebagaimana pemaparan dari Ibu Ray sebagai kepala sekolah SDN Tancep II Ngawen sebagai berikut :

“Kegiatan berdiferensi masih dalam kegiatannya. Harusnya tidak hanya kegiatannya tetapi juga hasilnya berdiferensiasi/bermacam-macam. Untuk pembelajaran kami insya allah sudah melakukan kegiatan berdiferensiasi. Sudah belajar kelompok, belajar diluar, berani maju didepan dst. Cuma untuk hasil asesmen masih menggunakan tertulis itu yang belum diferensiasi itu dari kendala kami”.⁸⁵

Pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dari implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah keterbatasan sarana dan prasana yang ditunjukkan pada kurangnya fasilitas laptop/komputer, sarana internet dan perangkat pembelajaran; kurangnya kreativitas pada siswa dikarenakan kemampuan siswa dalam kegiatan proyek kurang adanya pembiasaan/proses pengasahan potensi siswa dan terdapat kesenjangan

⁸⁵ Wawancara dengan Ray Nimim di Yogyakarta, tanggal 5 Januari 2023.

pada siswa yang disebabkan perbedaan gender, latar belakang dan potensi pada siswa dan kegiatan asesmen belum berdiferensiasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tancep 2 Ngawen bisa dilihat dari tahapan sosialisasi yang diadakan oleh tim ahli yang ditujukan kepada semua warga sekolah, tahapan perencanaan dengan pembuatan perangkat pembelajaran seperti: alur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, modul ajar, dan seterusnya, tahapan pelaksanaan dimulai dari asesmen diagnostik dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan tahapan penutup dengan dilaksanakan asesmen sumatif.

. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah dukungan positif dari semua pihak agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara lancar. Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kreatifitas anak, adanya kesenjangan siswa dan proses asesmen belum berdiferensiasi.

B. Saran

Berdasarkan tinjauan dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan masukan-masukan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut :

a. Bagi kepala sekolah

Pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hendaknya memberikan upaya dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik yang profesional. Khususnya terkait teknologi yang menunjang kualitas pendidikan yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hendaknya guru berperan aktif dan peduli dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tentunya dengan metode pembelajaran yang beragam agar siswa lebih terpacu kreativitasnya dan tidak adanya kesenjangan siswa dari berbagai faktor. Hal tersebut supaya pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, dkk. “Metode Penelitian Kualitatif “. Makassar: Syakir Media Press.
- Angga, dkk. 2022. “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar “. *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.4.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta.
- Cepi, Ujang, dkk. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan“, *JOEL (Journal of Education and Language Research*, Vol. 1, No. 12.
- Fatimah, Dewi. 2021. “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar“, *Skripsi*, Jambi: Universitas Jambi.
- Hattarina, Shofia, dkk. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan“, *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan Humaniora (SENASSDRA)*, Vol. 1, No. 181-192
- Hidayati, Widiani. 2020. “Implementasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus di MTs Generasi Emas Denpasar Bali“. *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “dikutip dari <https://linktr.ee/pmerdekamengajar> diakses tanggal 3 November 2022.
- Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomer 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, dkk. 2022. "*Pengembangan Kurikulum Merdeka*". Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Lismawati, 2019. "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 3 Palu", *Skripsi*, Sulawesi Tengah: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
- Lestari, Wiji. 2015. "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 3 Yogyakarta (Ditinjau dari Kesiapan Guru dan Ketersediaan Media Pembelajaran)", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- M.A, Hoetomo. 2005. "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*". Surabaya: Mitra Pelajar.
- Munir, dkk. 1425 H *Al-Tarbiyyah al-Islamiyyah ushuluha wa tathawuruh fi-al Bilad al-Arabiyyah*. Kairo: Alam Al-Kutub.
- Murdiyanto, Eko. 2020. "*Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal*". Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nugrah. 2019. "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang Kabupaten Polman", *Skripsi*, Sulawesi Selatan: IAIN Pare-Pare.
- Nugrahani, Farida. 2014. "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*". Solo: Cakra Books.
- Oase, dikutip dari <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan>, diakses pada tanggal 17 Maret 2023, pukul 19.00.
- Raco, Jozef, 2010. "*Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*". Jakarta: Grasindo.
- Restu, Rahayu, dkk. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak", *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.4.
- Rifa'I, Ahmad, dkk. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah". *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 3, No. 8.
- Salim, Wahdina, 2022. "Implementasi Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTS Hidayatul Mubtad'in Tasikmadu Malang", *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Malang.

- Satria, Rizky, dkk. 2022. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Sidiq, Umar, dkk. 2019. "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*". Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sufyadi, Susanti, dkk. 2021. "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)". Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Sumarsih, Ineu, dkk. 2022. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.5.
- Susilowati, Evi. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal MIJOSE (Al-Miskawaih Journal of science Education)*, Vol. 1, No. 1.
- Supriatna, Tono, 2022. "Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran". *Jurnal UPI*, Vol. 2, No. 19.
- Solihaturrif, Annisa. 2021. "Dampak Covid terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa Kelas IV SDN Lebakleungsir", *Skripsi*, Jakarta: Institut Ilmu Al-Quran (IIQ).
- Zahir, Abdul, dkk. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdak Jenjang Sekolah Dasar Kabupaten Luwu Timur", *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bagi Masyarakat*, Vol.2, No.2.

Lampiran-Lampiran

1. Lembar Observasi

NO	JENIS KEGIATAN	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN	
			YA	TIDAK
1.	TAHAP PENDAHULUAN	Terdapat Perangkat pembelajaran (Buku Siswa, Buku Guru ATP, Modul ajar, dan seterusnya)	V	
		Membuka pelajaran dengan salam	V	
		Mengabsen kehadiran siswa	V	
		Berdoa sebelum belajar	V	
		Memberikan Apersepsi dan Motivasi	V	
		Memampaikan Tujuan Pembelajaran	V	
2.	TAHAP PELAKSANAAN	Menyampaikan materi terkait topik pembahasan materi surah at-tin	V	
		Membuka sesi tanya jawab kepada siswa tentang materi surah at-tin	V	
		Memaparkan penjelasan tentang tugas P5(Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yaitu pembuatan kaligrafi materi surah at-tin	V	
		Memastikan siswa mengerjakan project sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dijelaskan oleh guru berkaitan dengan materi surah at-tin	V	

		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil project tersebut	V	
3.	TAHAP PENUTUP	Memberikan evaluasi dari pertemuan materi surah at-tin	V	
		Memberikan kesimpulan dari pertemuan tersebut	V	
		Memberikan apresiasi kepada siswa terhadap kegiatan tersebut	V	
		Memberikan informasi materi pada pertemuan selanjutnya	V	
		Menutup kegiatan pembelajaran	V	

2. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. KEPALA SEKOLAH

- Bagaimana sejarah singkat SDN Tancep II Ngawen?
- Bagaimana Letak Geografis SDN Tancep II Ngawen?
- Apa saja Visi dan Misi SDN Tancep II Ngawen?
- Bagaimana Struktur Organisasi SDN Tancep II Ngawen?
- Bagaimana keadaan siswa SDN Tancep II Ngawen?
- Bagaimana persepsi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka?
- Bagaimana kebijakan tentang Kurikulum Merdeka?
- Bagaimana kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka?
- Bagaimana dampak dari Implementasi Kurikulum Merdeka?

2. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

- Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam tahap perencanaan IKM pada mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV?
- Dokumen apa saja yang perlu dipersiapkan dalam tahap perencanaan IKM pada mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV?
- Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dalam tahap pelaksanaan IKM pada mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
- Bagaimana proyek Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
- Bagaimana langkah-langkah Proyek Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
- Bagaimana hasil proyek Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
- Apa saja faktor pendukung dari hasil proyek Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
- Apa saja faktor penghambat dari hasil proyek Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
- Tahapan apa saja yang dilakukan dalam proses evaluasi pada mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

- Bagaimana pandangan terhadap implementasi IKM pada mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

3. SISWA KELAS IV

- Bagaimana proyek Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
- Bagaimana Langkah- Langkah Proyek Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
- Bagaimana hasil proyek Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
- Apakah terdapat faktor pendukung dalam proyek Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
- Bagaimana perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 13?
- Bagaimana kesan dan pesan dari Implementasi Kurikulum Merdeka?
- Bagaimana pengaruh motivasi belajar dari Implementasi Kurikulum Merdeka?
- Bagaimana pengaruh hasil belajar dari Implementasi Kurikulum Merdeka?
- Bagaimana pengaruh minat belajar dari Implementasi Kurikulum Merdeka?

3. Transkrip Wawancara

NAMA : Syifa Nur Cahyani

JENIS KELAMIN : Perempuan

WAKTU WAWANCARA : Kamis, 19 Januari 2022

TEMPAT WAWANCARA : Sdn Tancep II Ngawen

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Mbak mau nanya tentang kemarin, Kemarin buat apa aja dek?	Buat Kaligrafi
2.	Kira-kira kaligrafinya gimana? Cara buatnya gimana dari awal?	Digambar, diwarnai terus dikumpulkan
3.	Kok sama jawabannya, Kemarin pas gambar liat dari mana?	Lihat dari tayangan
4.	Kalau ngga dari buku, berarti caranya itu aja. Setelah lihat dari buku terus di gambar? Kemarin ambil ayat apa dek?	Ayat 8
5.	Kenapa milih itu?	Karena pendek
6.	Selain ayatnya pendek	Mudah
7.	Gimana dek hasilnya? Kemarin kaligrafimu kira-kira gimana? Menurutmu yang kamu buat? Menurutmu ada yang kurang?	Kurang bagus, jarang menggambar kaligrafi

8.	Terus kira-kira yang paling kamu senangi saat kaligrafi apa aja dek? Saat kemarin dari pembelajarannya yang paling seneng ngapain gitu?	Membaca surah at-tin melihat tayangan video
9.	Apalagi dek yang disenangi saat pembelajaran? Kemarin lho pas pembelajaran sama mbak dila sama ibu juga. Selain membaca seneng apa.?	Kemarin joget-joget di kelas
10.	Terus yang saat pembelajaran yang susah kemarin? Saat kaligrafi kira-kira? Kenapa dek susahnya kenapa?	Susah menggambar
11.	Karena?	Lama ngga mengambbar
12.	Udah lama ya ngga menggambar. Terus gambar kaligrafinya bisa?	Bisa
13.	Terus apalagi yang bikin susah? susah mewarnai, susah apalagi, susah kenapa? Temennya nakalin terus atau apa gitu dek	Temennya rame
14.	Itu bikin ngga pert ya buat pembelajaran. Selain itu ada ngga? Kamu emang seneng gambar?	Ngga

15.	Kirain emang seneng gambar. Senengnya ngapain dek?	Menghafalkan sama membaca
16.	Terus kesan dan pesan, kemarin dari pembelajaran, apa yang disenangi? Yang paling seneng? Apa ketemu mbak apa ketemu bu guru? Main-main atau pas apa	Ketemu sama mbak dila dan bu guru.
17.	Selain itu? Pembelajarannya gimana sama ibu? Menarik ngga? Bikin bosan ngga?	Menarik, ngga ngantuk kok.
18.	Pesannya buat pembelajaran. Pengennya kalau pembelajaran gimana dek?	Di dalam kelas
19.	Pengennya kalau belajar gimana?	Pengennya semua tenang
20.	Terus apalagi?	Udah

NAMA : Arleta Putri

JENIS KELAMIN : Perempuan

WAKTU WAWANCARA : Kamis, 19 Januari 2022

TEMPAT WAWANCARA : SDN Tancep II Ngawen

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Kemarin pas pembelajaran surah at-tin buat apa dek?	Buat kaligrafi
2.	Kaligrafinya gimana menurutmu?	Bagus
3.	Kemarin kamu buat apa?	Surat At-Tin ayat 2
4.	Kenapa milih itu?	Karena pendek
5.	Selain pendek?	Kalau dibikin gampang
6.	Berarti mudah ya? Selain itu ada nngga	Iya
7.	Caranya gimana kemarin dek?	Digaris tepi, gambar, diwarnai, lalu dikumpulkan
8.	Selain itu ada tambahan lagi ngga? Nanti sama jawabannya kayak temen-temennya	Dihias
9.	Kemarin ditebelin pake spidol ngga?	Ngga
10.	Digambar tulisan doang, pensil?	Iya
11.	Selain itu apalagi	Ngga ada
12.	Gambaranmu gimana? Menurutmu?	Biasa

13.	Kok biasa	kurang rapi kak,
14.	Kurang rapinya bagian mana dek?	warnanya kurang rapi
15.	Yang bagian tulisannya	kurang bagus kak
16.	Berarti harus belajar lagi ya kalau begitu. Harus dibiasaiin lagi. Terus apalagi pas kemarin kaligrafi pas pembelajaran itu yang kamu senangi apa saat pembelajaran? Saat pembuatan kaligrafi?	Pengen hafalin surat at-tin
17.	Selain itu saat pembelajaran yang kamu suka?	senam penguin
18.	Selain itu apalagi yang disenengi?	Senang ketemu temen-temen dan ibu guru
19.	Terus yang paling ngga disenangi? Yang susah gitu saat buat kaligrafi? Yang susah kemarin apa dek?	Gambarnya susah kak. Awalnya nanti besar kalau menggambar susah.
20.	Ngga rapi ya besar kecil	Iya
21.	Terus apalagi? Terus yang susah saat buat kaligrafi	Ngga ada
22.	Terus kesan pesan, kesan pesannya apa? Dari pembelajaran mbak kemarin. Yang kamu senangi? Kesan pesannya ada ngga ?	Ngga ada
23.	Keinginanmu kalau pas pembelajaran gimana?	Menggambar kalih menonton video

24.	Paling seneng itu ya?	Iya
25.	Udah itu aja?	Iya
26.	Pesannya apa buat guru dan buat mbak dila? Biar temen-temenya ngga ramai.	Temen-temen kalau belajar sering gojek
27.	Kalau temen-temen gimana saat pembelajaran?	Udah

NAMA : Fadhil Fariztian

JENIS KELAMIN : Laki-laki

WAKTU WAWANCARA : Kamis, 19 Januari 2022

TEMPAT WAWANCARA : SDN Tancep II Ngawen

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Kemarin pas setelah pembelajaran, kemarin sama bu guru diminta apa dek? Itu lho gambar Namanya buat apa?	Kaligrafi
2.	Kaligrafi itu gimana cara buatnya? Inget ngga?	Digambar
3.	Terus abis digambar? Gambar apa dulu dek?	Diwarnai
4.	Terus?	Dikumpulkan
5.	Terus gimana dek hasilnya? Kamu buat surat apa?	At-tin
6.	Ayat ke berapa?	2
7.	Gimana kira-kira gambaranmu gimana menurutmu?	Biasa
8.	Terus kira-kira faktor pendukung?kan udah buat kaligrafi nih, nah kira-kira yang bikin kamu kesusahan apa?	Ngerapiin
9.	Ngerapiin apa?	Gambarnya

10.	Selain itu?	Mewarnainya
11.	Mewarnainya kenapa?	Bingung mewarnainya?
12.	Menurutmu gambarnya kalau saat gambar kaligrafi itu gampang ngga?	Susah
13.	Kenapa?	Belum terbiasa
14.	Kira-kira saat gambar bagian paling mudah bagian mana dek?	Karena ayatnya pendek
15.	Terus apalagi yang bikin mudah?	Udah
16.	Kesan pesannya dek?yang paling disenengi bagian mana?	Liat video
17.	Selain itu apalagi dek yang kamu seneng pas pelajaran surah at-tin?	Membuat senang

NAMA : Ray Nimim

JENIS KELAMIN : Perempuan

WAKTU WAWANCARA : Kamis, 5 Januari 2022

TEMPAT WAWANCARA : SDN Tancep II Ngawen

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana sejarah singkat dari SDN Tancep II Ngawen?	SD ini berdiri tahun 1978, pada zaman dulu masuk dalam program sekolah inpres. Sebelumnya itu masyarakat sekitar sini kebanyakan sekolah di SDN Tancep I Ngawen yang lebih dahulu ada. Kemudian tahun 1978 didirikan SDN Tancep II Ngawen. Tujuannya supaya daerah sekitar kecamatan ngawen terjangkau.
2.	Selanjutnya untuk Letak Geografis buktikan SDN Tancep II Ngawen?	SDN Tancep II Ngawen terletak di lereng pegunungan gunung kidul. Letaknya di Dusun Sendangrejo, Tancep, Ngawen, Gunung Kidul. Dan ini terletak dibagian gunung kidul bagian utara perbatasan dengan Kabupaten Klaten.
3.	Selanjutnya untuk Visi dan Misi SDN Tancep II Ngawen buktikan?	“Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Berkarakter, Berprestasi, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan” Indikator Visi : 1. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

		2. Berkarakter, terwujudnya sekolah yang berkhebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis. 3. Berprestasi, dalam bidang akademik dan non akademik 4. Berbudaya, kemampuan warga sekolah mengembangkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari. 5. Berwawasan lingkungan, kemampuan warga sekolah mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, nyaman, indah dan sehat. Misi 1. Melaksanakan kegiatan taat beragama kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. 2. Mengembangkan pembelajaran berbasis karakter peserta didik yang berkhebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. 3. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi kognitif dan non kognitif peserta didik sesuai melalui pembelajaran yang bermakna,
--	--	--

		menarik dan menyenangkan. 4. Mengembangkan nilai-nilai budaya perilaku disiplin, berani, peduli dan santun dalam kehidupan sehari-hari. 5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, nyaman, indah dan sehat. Tujuan 1. Tujuan Jangka Panjang (2021-2024) a. Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. b. Terwujudnya peserta didik yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila. c. Mengembangkan pembelajaran bermakna dan Menyenangkan d. Mengembangkan peserta didik berprestasi dalam kemampuan kognitif dan non kognitif di tingkat kabupaten. e. Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, minat dan bakat peserta didik. f. Mengembangkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan
--	--	---

		sehari-hari. g. Mengembangkan lingkungan sehat sekolah yang kondusif, bersih, nyaman, indah dan sehat. 2. Tujuan Jangka Pendek (2022) a. Membentuk peserta didik beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia b. Mengimplementasikan kebhinekaan glonal di masyarakat, bangga pada potensi daerah. c. Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan di sekolah dan masyarakat. d. Melaksanakan pembelajaran HOTS untuk memperkuat kemandirian, bernalar kritis dan kreativitas. e. Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi. f. Melaksanakan pembelajaran muatan lokal berbasis budaya. Melaksanakan kegiatan yang berwawasan lingkungan budaya sekolah.
4.	Selanjutnya nggih buk untuk struktur organisasi SDN	Kepala Sekolah: Ray Nimim, S.Pd Wali Kelas I : Sri Yuniati S.Pd Wali Kelas II : Eka Happy Karnila, S.Pd

	Tancep II Ngawen bagaimana nggih buk?	Wali Kelas III :Sri Purwaningsih, S.Pd Wali Kelas IV :Endah Wahyuni, S.Pd Wali Kelas V :Watini, S.Pd Wali Kelas VI :Drs.Bambang Abdurahman Guru PJOK :Mukhlis, S.Pd Guru PABP :Yuli Nur Widyastuti, S.Pd.I
5.	Bagaimana keadaan siswa SDN Tancep II Ngawen?	Untuk tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 125 siswa. 1. Kelas I =24 siswa 2. Kelas II = 23 siswa 3. Kelas III = 23 siswa 4. Kelas IV = 17 siswa 5. Kelas V = 19 siswa 6. Kelas VI = 19 siswa Pekerjaan orang tua kebanyakan bekerja sebagai pedagang angkringan di luar kota. Seperti : Yogyakarta dan Klaten. Kebanyakan juga bukan angkringan sendiri tetapi ikut dengan orang. Selanjutnya juga bekerja menjadi petani. Disini kebanyakan ekonomi mengah kebawah. Kemarin pada waktu daring berlangsung untuk pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal karena tidak semua anak mempunyai <i>handphone</i>. Bahkan ada yang punya hp tetapi dibawa oleh orang tua dan orang tuanya bekerja dimana-mana. Jadinya tidak terlalu maksimal. Tetapi untuk mengatasinya,

		guru-guru kami membentuk kelompok belajar dirumah siswa kan BDR. Karena tidak boleh disekolahkan. Kemudian kelompok-kelompok yang rumahnya dekat kemudian guru datang. HP nya juga tidak stand by dibawa, jadi seumpama ada tugas lewat hp. Itu kadang yang mengumpulkan hanya setengahnya.
	Dulu masih pake kurikulum 13? Paspandemi niku?	2020 masih kurikulum 2013. Tapi yang mulai 2021 masih pandemi itu juga awal-awalnya juga sama masih bdr. Setelah itu beberapa bulan sudah melakukan pertemuan terbatas. Anak masuk di sekolah maksimal 2 jam. Setelah 2 jam nanti ganti kelas yang lain. Kalau ngga anak-anak dalam satu minggu masuknya 3 kali.
6.	Bagaimana persepsi bu tentang Implements Kurikulum Merdeka?	Menurut saya, kami menerimanya dengan positif. Karena di dalam kurikulum merdeka semacam ada perubahan. Salah satunya beberapa perubahan itu pembelajarannya adalah paradigma baru. Dimana pembelajarannya berpusat pada siswa. Dan siswa kegiatannya aktif. Anak-anak juga diberi kemerdekaan dalam melaksanakan pembelajaran. Kemudian gurunya juga diberi keleluasaan seperti diberi kemerdekaan untuk membuat perangkat pembelajaran dan juga

		pembelajarannya. Yang baru dalam kurikulum merdeka ini. Satu adalah perangkat pembelajaran, dulu KI dan KD sekarang diganti dengan CP. Kemudian untuk silabus namanya ATP (Alur tujuan pembelajaran). Dimana ATP dan modul ajar dulu adalah RPP. Guru dengan diberikan kebebasan atau kemerdekaan menjabarkan dari CP dibuat ATP. Kemudian disusun menjadi modul ajar. Itu isilahnya pemerintah tidak mengharuskan seperti ini. Tetapi ada contohnya rambu-rambunya, supaya guru kreatif untuk Menyusun sendiri, itu salah satu perangkat pembelajaran. Kemudian dalam praktik pembelajarannya. Di kurikulum merdeka itu di Intrakulikuler itu pendekatannya adalah mata pelajaran yang kami ambil. Sebenarnya pendekatannya bebas memilih mau tema boleh atau mata pelajaran boleh. Tetapi dari sekolah kami dan sekolah-sekolah lain yang melaksanakan kurikulum merdeka memilih pendekatan mata pelajaran. Jadi mata pelajaran yang disekolah kami k13 ada pendekatannya tematik. Kemudian selain itu ada pendekatan mata pelajaran. Ada namanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Itu masuk dalam kegiatan intrakulikuler itu jamnya mengambil dari
--	--	---

		jam-jam mata pelajaran sebanyak 20%-25% dari jam pelajaran. Untuk tempat kami itu kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila biasa disebut P5. Kami membuat dihitung setiap tahun kalau tidak salah ada 250 jam pelajaran, kemudian kami bagi dua semester satu dan semester dua. Semester satu ada 126 jam pelajaran. Kami melaksanakannya dengan 7 jam pelajaran dalam satu minggu, dari kami pelaksanaanya pagi sampai siang. Kemudian di sekolah kami dalam satu tahun ada 2 sampai 3 tema. Kami mengambil dua tema tahun kemarin dilaksanakan oleh kelas 1 dan 4. Pada tahun ini kelas 2 dan 4. Kegiatan yang sudah kami lakukan untuk yang tahun ini temanya sama kearifan lokal pada kelas 1 dan 4 dengan belajar batik disekolah. Kemudian kelas 2 dan 5 temanya kewirausahaan itu berupa jajanan tradisional kemarin sudah diadakan gelar karya. Anak-anak sangat senang, sangat antusias. Kegiatan yang menuntut anak-anak untuk berlatih, aktif, bekerja Bersama -sama teman-temannya berkolaborasi. Membuat jajanan tradisional itu dengan secara kelompok, bagaimana membuat jajanan di sekitar sini apa. Kemudian bertanya pada orang tua kemudian mempraktikan membuat
--	--	--

		sendiri. Kemudian setelah menyampaikan karena temanya kewirausahaan itu juga sambil belajar berjalan dan anak-anak merasa senang itu yang proyek. Kemudian untuk yang pembelajarannya, Salah satunya dengan pembelajaran berdiferensiasi. Dimana guru memberikan model pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pertama kita harus ada assesmen awal atau asesmen diagnostik dengan mengetahui sejauh mana kemampuan anak-anak atau untuk mengetahui gaya belajar anak-anak. Jadi pembelajaran tidak disamaratakan misalkan dengan ceramah terus dengan lcd melihat itu. ada gaya belajar auditori, visual. Tapi sejauh ini sudah berjalan tetapi belum maksimal sekali. Jadi pembelajaran kurikulum merdeka sangat bagus dan kami berusaha untuk mengimplementasikannya dengan sebaik-baiknya.
7.	Bagaimana kebijakan tentang Kurikulum Merdeka sendiri?	Untuk kebijakan kurikulum merdeka itu kan ada, dulu dapet semacam surat edaran. Kalau kebijakan kurikulum merdeka itu kan awalnya dari gagasan pak menteri yang merdeka belajar kalau tidak salah episode ke 7 dengan program sekolah penggerak. Didalamnya adalah kurikulum merdeka. Untuk tahun ajaran 2023 yang ikut PSP (Program sekolah

		penggerak) itu otomatis pelaksanaan kurikulum merdeka. Kemudian yang belum PSP itu kan ada pilihan ada mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Kalau untuk kami kebijakannya sekolah yang pelaksana sekolah penggerak melalui seleksi. Kemudian kegiatannya adalahh menerapkan kurikulum merdeka sekolahnya sesuai dengan pengorganisasian pembelajaran. Itu kan dari pemerintah diberikan alur penyusunan kurikulumnya yang cp-cp itu ditetapkan oleh pemerintah. Kalau dulu CP mengacu pada standar nasional pendidikan. Kemudian diturnkan ke visi misi tujuan sekolah dan profil pelajar SDN Tancep II Ngawen. Kemudian yang mata pelajaran CP-CP nya bentuknya dalam fase jadinya tidak perkelas. Kalau fase A untuk kelas 1 dan 2, Fase B untuk kelas 3 dan kelas 4, dan fase C kelas 5 dan kelas 6. Kemudian untuk penilaian atau asesmen itu yang diutamakan kalau yang dulu kan sumatif. Kalau yang sekarang formatif dan sumatif. Kalau asesmen formatif itu diakhir pembelajaran kalau sumatif itu selama pembelajaran. Kemudian kalau namanya KKM sekarang menjadi KKTP (Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran).
--	--	---

		Kebetulan yang kami pakai dengan rentang nilai atau pencapaian persenan. Untuk praktiknya juga susah, yang ini yang susah. Kurikulum merdeka ini kan baru, kadang masih dinamis. Kadang masih berubah. Seperti kemarin yang asesmen diagnostik ganti lagi asesmen awal. Sekarang modul ajar juga ganti perencanaan pembelajaran. Intinya kalo fase-fase guru berkerja sama menentukan pembelajarannya yang beda CP nya dalam bentuk fase yang dilaksanakan setiap tahunnya. Misal untuk fase A jadi guru kelas 1 dan kelas 2 harus berkoordinasi untuk memilih mata pelajaran yang dilaksanakan pada tahun pertama dan tahun kedua. Jadi dibutuhkan kolaborasi, Kalau tidak kolaborasi bisa tumpuk undung materinya. Untuk implementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak, kami difasilitasi dengan buku paket dari Kemendikbud menggunakan buku itu sebagai salah satu sumber belajar. Tetapi kita menyesuaikan dengan Capaian pembelajaran. Setahu saya guru diberi kemerdekaan, tapi buatnya malah bingung. Tetapi karena sekolah ini sudah ditunjuk sebagai salah satu pelaksana sekolah penggerak. Mau tidak mau harus berusaha membuat kan ada
--	--	---

		contoh-contoh dari kemendikbud , tidak semuanya dipakai 100 persen tetapi kita ambil sebagai acuan. Kemudian kita modifikasi menyesuaikan satuan pendidikan. Dan satu lagi kalau menyesuaikan kebijakan yang kami ikut KSP itu ada tambahan dana Namanya BOS kinerja. Seperti buku-buku itu kan belinya dari dana BOS kinerja. Bukan sekolah penggerak yang melaksanakan IKM. Kalau misal ikut yang IKM mandiri otomatis pakai biaya mandiri atau sendiri. Tapi kalau PSP itu pelatihannya masih didanai oleh PSP.
8.	Bagaimana kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka?	Melakukan sosialisasi kepada warga sekolah (bapak ibu guru kemudian komite, siswa dan orang tua siswa). Jika sekolah ini adalah pelaksana program sekolah penggerak. Yang melaksanakan kurikulum merdeka. Terus kalau sudah sosialisasi, Kemudian perangkat pembelajarannya juga menyesuaikan kurikulum merdeka. Pada tahun ini sudah melaksanakan kurikulum merdeka pada kelas 1, 2, 4 dan 5. Kemudian diawal tahun pembelajaran kami menyusun kurikulum sekolah kami ada dua yaitu yang kelas 1,2,4, dan 5 adalah kurikulum merdeka dan kelas 3 dan 6 adalah kurikulum merdeka. Untuk yang kurikulum 2013 pembelajarannya masih

		tematik kemudian buku-bukunya masih tema. Kalau yang kurikulum merdeka, bukunya yang tentang kurikulum merdeka berupa mata pelajaran. Kemudian yang pertama bukunya diberikan langsung dari pemerintah ke sekolah. Kalau yang tahun kedua itu buku-bukunya membeli melalui siplah dengan dana BOS kinerja. Kemudian pelaksanaannya selain ada pembelajaran mapel ada kegiatan proyek dan kegiatan proyek itu diakhiri dengan gelar karya. Kemarin satu semester itu ada gelar karya dan kegiatan wirausaha.
	Berarti selama ini dalam kebijakan kurikulum merdeka sudah sesuai diterapkan di sekolah atau ada kendala?	Kami berusaha untuk melaksanakan kebijakan ini dengan semaksimal mungkin. Tapi ada kendala, Kalau secara umum insya allah sudah berjalan dengan baik.
9.	Bagaimana dampak dari Implementasi Kurikulum Merdeka?	Faktor pendukungnya : Bapak ibu guru dan siswa itu orang tua juga mendukung dalam kegiatan implementasi kurikulum merdeka. Dibantu dengan dukungan dari orang tua dalam implementasi kurikulum merdeka. Kalau dari kami berdampak besar sekali dan bagi anak-anak terutam. Karena kegiatannya lebih bervariasi untuk kegiatan proyek itu anak-anak sangat semangat karena belajar langsung.

		Jadi pembelajarannya tidak hanya di kelas tapi juga di luar praktik. dari pembiayaannya juga mandiri dari orang tua dan gelar karyapun juga sendiri. Alhamdulillah orang tua mendukung. Faktor penghambat : Terus terang dari kendala kami yaitu keterbatasan kemampuan IT dari guru kami. Karena memang usianya sudah diatas 50-an. Kemampuan IT nya masih kurang terampil. Untuk permasalahan mengerjakan/membuat administrasi, perangkat mengajar itu agak lama. Terus untuk pembelajaran berdiferensiasi itu, belum terlalu kelihatan aktif sekali. Dalam kegiatan berdiferensi masih dalam kegiatannya. Harusnya tidak hanya kegiatannya tetapi juga hasilnya berdiferensiasi/bermacam-macam. Untuk pembelajaran kami insya allah sudah melakukan kegiatan berdiferensiasi. Sudah belajar kelompok, belajar diluar, berani maju didepan dst. Cuman untuk hasil asesmen masih menggunakan tertulis itu yang belum diferensiasi itu dari kendala kami. Kalau sekolah kami kan ada di desa, Dari segi fasilitas masih terdapat beberapa kendala. Awalnya kami belum punya perpustakaan ,lalu kami membangun perpustakaan, belum semua kelas ada LCD nya, padahal kalau
--	--	---

		salah satu sekolah kurikulum merdeka tuntutan dari kurikulum merdeka. Harusnya pembelajarannya sudah digitalisasi sekolah menggunakan IT. Ada beberapa bangunan yang mengkhawatirkan karena bangunanya kurang kokoh. Sarprasnya dari kami belum lengkap. Untuk ASPD dari sekolah hanya memiliki 2 komputer dan 5 fasilitas laptop. Selain itu menggunakan fasilitas laptop dari guru dan komite sekolah. Internet kami menggunakan wifi, kalau cuacanya cerah sinyal mendukung. Kalau cuacanya mendung dan hujan biasanya wifinya mati. Sinyal juga kadang-kadang hilang karena memang karena daerah pegunungan. Dampaknya bagi kami sangat besar, anak-anak merasa senang dan pembelajarannya lebih bervariasi, ada kegiatan proyek anak-anak sangat semangat. Alhamdulillah karena sekolah penggerak dapat bantuan chrome book. Bentuknya chrome book tidak bebas. Tetapi bisa digunakan untuk rangkaian pembelajaran. Kalau pakai chrome book langsung bisa diakses linknya. Tetapi lebih leluasa kalau memiliki laptop sendiri.
--	--	--

NAMA : Yuli

JENIS KELAMIN : Perempuan

WAKTU WAWANCARA : Kamis, 19 Januari 2022

TEMPAT WAWANCARA : SDN Tancep II Ngawen

NO	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana untuk persiapannya buk?	Kalau untuk persiapan guru biasanya sebelum pembelajaran untuk materi yang semester 2 ini guru menyampaikan dulu materinya apa, ada berapa bab yang harus disampaikan di semester ini. Terus setelah itu disemester pertama bab 6 itu disampaikan materinya apa terus guru membuat modul pembelajarannya terus membuat media pembelajarannya, membuat apa perangkat ajarnya juga supaya anak itu lebih jelas dan lebih mudah untuk menerima pembelajaran baik itu media lewat youtube-youtube pembelajaran atau video-video pembelajaran yang mengenai surah at-tin tadi.
2.	Dokumen apa saja yang perlu dipersiapkan dalam tahap perencanaan IKM pada mapel Pendidikan	Untuk Capaian pembelajaran, Alur tujuan pembelajaran, Modul Pembelajarannya dibuat dulu sama dibuat PPT kalau bisa. Bisa lewat Youtube-youtube/media

	Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV?	pembelajaran tentang surah at-tin disampaikan dan ditayangkan lewat LCD. Perangkatnya itu pake hp yang berhubungan dengan internet atau komputer/Laptop. Jadi semuanya harus mendukung proses pembelajaran ini. Untuk buku pegangnya bisa pegangan guru bisa siswa juga.
3.	Terus Langkah pembelajaran dalam tahap pelaksanaannya buk?	Langkah pembelajarannya materinya apa. Pertama surah at-tin. At-tin itu ditayangkan dan diterangkan pada siswanya materi surah at-tin tentang apa, pesan pokoknya apa, cara membacanya bagaimana, terus cara melafalkannya ataupun menuliskannya bisa membuat projek pembelajarannya hasilnya seperti apa nanti anak bisa atau tidak menerima materinya itu dengan jelas. Untuk kemarin menayangkan tayangan lewat video-video atau youtube yang berkaitan dengan materi at-tin ditayangkan. Jadi anak itu mudah menerima pembelajaran karena menggunakan semua fasilitas itu sudah ada. Jadi ditayangkan dengan video pembelajaran itu lebih mudah anak menerima materi yang

		disampaikan guru itu, Jadi model pembelajarannya tidak monoton.
	Kemarin anak juga dikasih tugas, tugasnya apa nggih bu?	Tugasnya anak membikin kaligrafi. Supaya anak lentur atau mudah untuk menuliskan kalimat atau huruf hijaiyah mengenai surah at-tin tadi.
	Kaligrafinya detailnya yang mana ya?	Yang penting anak itu mana yang lebih mudah untuk dia menghafal atau yang di itu mudah untuk menuliskan kalimat itu atau ayatnya, salah satu dari at-tin tadi. Bebas tidak ditentukan gurunya. Jadi anak mau pilih ayat yang ke berapa monggo terserah. Anak itu mampu menuliskan dan kreatif untuk membikin serapi mungkin dan sebaik mungkin hasilnya nanti untuk bisa dipajang dipapan pajangan
4.	Untuk hasil proyeknya sejauh ini siswa bagaimana bu?	Langkah-langkah proyeknya, Pertama anak ditayangkan materi at-tin dulu dari ayat 1-8 ayat. Ditayangkan dulu terus dibaca bareng-bareng. Setelah itu baru anak memilih satu ayat at-tin itu untuk menuliskan sebagai kaligrafi hasil proyeknya. Dengan membuat pola dulu, dibuat garis tepi pada kolom buku gambar, Nanti setelah

		dipola anak itu mudah untuk menggambar disitu. Nanti mau dimodel bagaimanapun itu terserah kreatif anak, daya kreatif anak kan lebih baik dibandingkan orang yang sudah dewasa. Biasanya anak ini pengen seperti ini bentuknya seperti ini itu monggo. Itu demi kebaikan anak. Setelah dipola terus Digambar, diwarnai kalau mewarnai itu diblock satu arah. Kalau satu arah itu lebih bagus kalau banyak arah itu hasilnya tidak akan maksimal. Jadi satu arah saja kalau mau mengeblock hasil kaligrafinya. Nanti ditebelkan pakai bisa spidol atau boardmaker untuk memperjelas kalimat atau ayat dari surah at-tin tadi. Setelah itu anak diberi motivasi dengan diberi applause biasanya anak lebih senang. Juga ada feedback dari saya. Untuk hasilnya ya Alhamdulillah anak-anak walaupun sudah semua mengerjakan. Tetapi hasilnya belum maksimal karena anak itu selama pandemic covid ini kan jarang kegiatan menulis, banyak kegiatan kebiasaan sehari-hari. Kita pake g-meet an hanya satu jam itu saja tidak terpenuhi
--	--	---

		daripada tatap muka. Apa yang disampaikan anak juga kurang jelas. Alhamdulillah dengan anak itu dengan kemarin adanya covid itu guru juga memberikan materi ajarnya juga. Terus kegiatannya dirumah harus apa membantu orang tua ataupun mengerjakan tugas yang diberikan guru. Nanti dikirim lewat grub. Grub paguyuban kelas itu, setiap kelas ada paguyuban itu bisa dikirim disitu. Dikirim japri ke guru mapel atau guru kelas masing-masing. Untuk proses penilaian kalau kaligrafi, mana anak yang paling kreatif dan aktif. Dan mana yang dia pandai memilih warna. Biasanya kan anak ini condongnya Sukanya hal yang kelihatan jelas. Seperti warna merah bukan yang kalem-kalem tapi yang mencolok. Itu dilihat dari aspek warna. Selain itu kalau untuk menggambar kesusahannya itu Ketika siswa ngeblock. Kalau mengeblock itu kan lama. Kalau anak yang jeli dalam menulis kaligrafi itu ngeblocknya agak lama agak tebal sedikit itu dikerik. Supaya apa warnanya itu jelas terus elegan kelihatannya. Untuk bentuk
--	--	--

		penilaiannya bisa angka, Dilihat kerapian juga kurang. Sok kadangkannya garis tepinya tidak sesuai antara atas bawah. Sok kadang ngga sama begitu biasanya amak kurang jeli dalam menggaris tepi dan memlih warna. Dari segi keterampilannya gara-gara covid itu Covid itu anak wes belajarnya agak susah juga, untuk perilakunya juga kurang terkendali. Pengaruh fatal itu di lingkungan. Karena banyaknya disini di angkringan. Terus anak nongkrong.
5.	Terus faktor pendukung dari hasil projeknya tadi?	(Fasilitas sarana dan prasarana harus ada)Ya peralatannya anak-anak sudah punya, banyak anak yang memiliki peralatan. Jadi tidak kesana kesini mencari pinjem temannya. Dilihat dari antusiasnya sendiri kalau kayak gini lebih enak, nyaman dan senang. Soale ada kebebasan kan ikm itu kan kebebasan anak melakukan proses pembelajarannya bukan hasilnya. Kalau k13 itu dari hasilnya, hasil akhir tapi nek ikm ini ngga. Tapi proses pembelajarannya yang ditonjolkan. Untuk metodenya bervariasi penyampaian materi di kelas tidak hanya itu-itu aja tidak

		monoton. Pembelajarannya bisa disampaikan di dalam kelas atau diluar kelas. Atau kita karya wisata ke tempat yang lain. Bisa untuk pembelajaran diluar kelas. Kalau ketempat yang lain itu anak lebih senang.
6.	Apa saja faktor penghambat dari hasil projek Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?	Dari segi projeknya anaknya kurang kreatif. Soalnya yaitu tadi. Kalau anak yang kreatif terus menonjol dan kelihatan jelas. Tapi nek anak yang minatnya kurang, kreativitasnya kurang. Itu ya dipikir susah. Sebenarnya mudah tapi karena belum terbiasa jadinya susah. Selain itu, Akibat covid ya anak-anak menyebabkan perilakunya kurang, bicaranya agak kotor sedikit. Memang agak yang kelas 4 ini susah dikendalikan. Dikarenakan memang faktor lingkungan. Untuk pengaturan siswa kalau disuruh kolaborasi beda lawan jenis itu agak susah. Karena belum terbiasa saja. Terdapat kesenjangan ngga mau disamakan dengan anak laki-laki yang perempuan. Padahal gurunya pengen biar anak laki-laki dengan perempuan itu samalah. Jadi tidak adanya perbedaan.

7.	Bagaimana perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 13?	Pada kurikulum 2013 itu kan point-pointnya banyak, point-point yang diajarkan banyak tapi untuk untuk pembelajarannya yang kurang. Kalau IKM itu kan kita bebas terus kita itu dituntut untuk proses pembelajarannya. Tapi kalau k13 kita dituntut hasilnya. Untuk pembelajarannya lebih enak ikm. IKM itu sama dengan kurikulum 2006. Secara garis besar sama tapi juga proses. Yang bagus itu proses pembelajarannya bisa belajar diluar atau didalam menggunakan fasilitas yang tersedia, dengan media-media yang ada itu bisa.
8.	Bagaimana pengaruh motivasi belajar dari Implementasi Kurikulum Merdeka?	Wong anak bisa senang, bisa mandiri, bisa percaya diri, gotong royongnya ada. P5 nya itu bisa diterapkan. Sejauh ini sudah menunjukkan hasil yang baik. Hasil projeknya sudah ada ya. Hasilnya ya bagus untuk pagelarannya karyanya itu banyak. Yang dorong dari donasi orang tua.

4. Dokumentasi

NO	DAFTAR DOKUMEN	SUMBER DATA	KETERSEDIAAN	
			YA	TIDAK
1.	Profil Sekolah	Papan dinding sekolah	V	
2.	Sejarah Sekolah	Kepala Sekolah	V	
3.	Struktur Organisasi Sekolah	Papan dinding sekolah	V	
4.	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	Papan dinding sekolah	V	
5.	Data Guru	Papan dinding sekolah	V	
6.	Data Siswa	Papan dinding sekolah	V	
7.	Data Sarana dan Prasarana	Papan dinding sekolah	V	
8.	Buku Pegangan Guru	Guru PABP	V	
9.	Buku Pegangan Siswa	Guru PABP	V	
10.	Capaian pembelajaran	Guru PABP	V	
11.	Alur tujuan pembelajaran	Guru PABP	V	
12.	Modul ajar	Guru PABP	V	
13.	Rapor Nilai Siswa dan Projek Siswa	Guru PABP	V	
14.	Hasil Projek Siswa	Guru PABP	V	

